

**PERAN PEGAWAI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIB PADANGSIDIMPUAN DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN MELALUI KEGIATAN
BIMBINGAN KERJA (BIMKER)**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ADINDA PUTRI IRMANSYAH LUBIS
NIM: 1930200047**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PERAN PEGAWAI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIB PADANGSIDIMPUAN DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN MELALUI KEGIATAN
BIMBINGAN KERJA (BIMKER)**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ADINDA PUTRI IRMANSYAH LUBIS
NIM: 1930200047**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PERAN PEGAWAI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIB PADANGSIDIMPUAN DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN MELALUI KEGIATAN
BIMBINGAN KERJA (BIMKER)**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ADINDA PUTRI IRMANSYAH LUBIS
NIM: 19 302 00047**

PEMBIMBING I


**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001**

PEMBIMBING II


**Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. Adinda Putri Irmansyah Lubis
Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 17 Juli 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Adinda Putri Irmansyah Lubis** yang berjudul: **"Peran Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan Pemasyarakatan Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.


Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

PEMBIMBING II


Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Putri Irmansyah Lubis
NIM : 1930200047
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peran Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB
Padangsidimpuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga
Binaan Pemasyarakatan Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja
(BIMKER)

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Adinda Putri Irmansyah Lubis
NIM: 1930200047

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Adinda Putri Irmansyah Lubis
NIM : 1930200047
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan Pemasarakatan Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 17 Juli 2023
Yang menyatakan,



Adinda Putri Irmansyah Lubis
NIM: 1930200047

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adinda Putri Irmansyah Lubis
Tempat/TglLahir : Padangsidempuan, 22 Maret 2001
NIM : 1930200047
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 17 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan



Adinda Putri Irmansyah Lubis
NIM. 1930200047

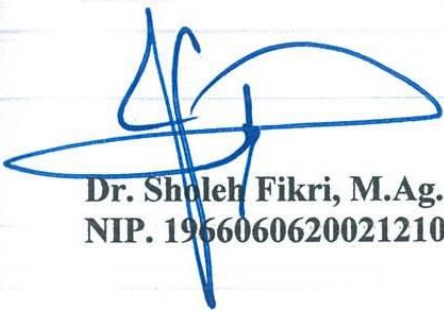


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Adinda Putri Irmansyah Lubis
NIM : 1930200047
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : PERAN PEGAWAI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB PADANGSIDIMPUAN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN KERJA (BIMKER)

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris



Ricka Handayani, M.M.
NIP. 199103132019032022

Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003



Ricka Handayani, M.M.
NIP. 199103132019032022



Risdawan Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001



Nurmita Muliani Harahap, M.A.
NIP. 199408102019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,72
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 688 /Un.28/F.4c/PP.00.9/07/2023

Judul Skripsi : PERAN PEGAWAI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB PADANGSIDIMPUAN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN KERJA (BIMKER)

Nama : Adinda Putri Irmansyah Lubis
NIM : 1930200047
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 28 Juli 2023

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Adinda Putri Irmansyah Lubis

Nim : 1930200047

**Judul : Peran Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan
Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan Pemasyarakatan
Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)**

Lembaga Pemasyarakatan atau sering dikenal dengan sebutan Lapas merupakan sebuah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan (Warga Binaan Pemasyarakatan) dimana mereka telah dinyatakan bersalah oleh pengadilan. Warga binaan selama berada didalam Lapas tidak hanya berdiam diri dibalik jeruji besi sambil menunggu masa hukumannya selesai, tetapi selama di Lapas warga binaan juga dibekali ilmu dan diberikan pembinaan agar kembali menjadi manusia yang seutuhnya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan, untuk mengetahui bagaimana peran pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dalam meningkatkan kreativitas warga binaan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) tersebut, dan untuk mengetahui tantangan dan hambatan apa saja yang dihadapi pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dalam membina warga binaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Dengan informan penelitian 8 orang. Sebagai sumber data primer 1 orang kepala Lapas 2 orang pegawai Lapas dan sebagai sumber data sekunder 5 orang warga binaan yang diambil 1 orang dari setiap ketua kegiatan di BIMKER Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara bebas, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) di Lapas Kelas IIB Padangsidempuan ada 5 yaitu pangkas rambut, kerajinan tangan (*handycrafts*), pertukangan kayu, menjahit dan las listrik. Peran pegawai Lapas dalam meningkatkan kreativitas warga binaan pemasyarakatan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ada 2 yaitu memberikan motivasi (*motivator*) dan membina kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER). Pembinaan kegiatan kerja dilakukan dengan 2 cara yaitu pembinaan berupa interaksi secara langsung dan pembinaan berencana. Adapun tantangan dan hambatan yang dihadapi pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan yaitu jumlah warga binaan yang melebihi kapasitas (jumlah warga binaan 741 orang, kapasitas daya tampung lapas hanya 456 orang dan jumlah pegawai Lapas 64 orang), kurangnya jumlah pegawai yang bertugas di BIMKER Lapas dan kurangnya tenaga ahli pegawai BIMKER di Lapas Kelas IIB Padangsidempuan.

Kata Kunci: Lapas Kelas IIB Padangsidempuan, BIMKER, Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat islam.

Skripsi ini berjudul: **“Peran Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan Pemasarakatan Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S,Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Rektor

Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik UIN Syahada Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi, selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Ricka Handayani, M.M, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demik kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Ayahanda tercinta Ir. H. Armansyah Lubis dan Ibunda tercinta Dra. Ismawati Pane yang telah menyayangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara-saudara kandung tercinta Abang Ahmadi Irmansyah Lubis, S.Kom., M.Kom., Aulia Akbar Irmansyah Lubis, S.E., dan Adik saya Al-Fatah Irmansyah Lubis yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
11. Bapak Japaham Sinaga, SH., selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan, Bapak Rudy Nasution, S.Sos., selaku Kepala Sub Seksi Kegiatan Kerja Lapas Kelas IIB Padangsidempuan beserta para warga binaan Lapas Kelas IIB Padangsidempuan yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan Informasi terkait skripsi ini.

12. Teman-teman terdekat penulis, Yenni Hasibuan, Uli Pohan, Nur Aidah Harahap dan Nur Aisyah Dalimunthe yang sudah bersedia menemani penulis melakukan penelitian ke Lapas Kelas IIB Padangsidempuan dan selalu setia menunggu penulis selesai bimbingan, semoga kita semua sukses dan sehat selalu.
13. Sahabat-sahabat penulis Putri Rahayu Sartika dan Nur Shila Sari yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini semoga sukses selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
14. Rekan-rekan serta para senior dan junior Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 17 Juli 2023

Penulis

Adinda Putri Irmansyah Lubis

Nim 1930200047

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	18
1. Peran	18
2. Teori Peran.....	18
3. Pegawai Lembaga Pemasarakatan.....	19
4. Lembaga Pemasarakatan	20
a. Pengertian Lembaga Pemasarakatan.....	20
b. Tugas Lembaga Pemasarakatan.....	21
c. Fungsi Lembaga Pemasarakatan.....	21

5. Warga Binaan Pemasyarakatan	22
a. Pengertian Pembinaan.....	22
b. Pengertian Warga Binaan Pemasyarakatan	23
c. Hak-hak Warga Binaan.....	23
6. Bimbingan Kerja (<i>BIMKER</i>)	25
7. Kreativitas.....	26
a. Pengertian Kreativitas.....	26
b. Strategi Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan.....	27
c. Faktor Penghambat Dalam Melakukan Pembinaan.....	28
d. Indikator Kreativitas.....	29
B. Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	44
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Berdirinya Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan.....	46
2. Letak Geografis Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan.....	48
3. Visi dan Misi Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan.....	49
4. Data Pegawai Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan.....	50
5. Data Warga Binaan Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan.....	51
6. Sarana dan Prasarana Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan.....	52
7. Struktur Organisasi Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan.....	56
8. Tugas dan Fungsi Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan.....	56

B. Temuan Khusus.....	59
1. Kegiatan Bimbingan Kerja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.....	59
a. Asal mula diadakannya kegiatan Bimbingan Kerja.....	59
b. Jumlah Pegawai dan Warga Binaan didalam kegiatan Bimker	60
c. Tujuan dan Manfaat kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)..	61
d. Tugas dan Fungsi Pegawai BIMKER.....	63
e. Syarat-syarat Mengikuti Kegiatan BIMKER.....	65
e. Bentuk-bentuk kegiatan BIMKER.....	66
2. Peran Pegawai Lapas Kelas IIB Padangsidempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan Pemasyarakatan Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER).....	78
a. Memberikan Motivasi (Motivator).....	78
b. Membina Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER).....	81
3. Tantangan dan hambatan yang dihadapi pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dalam membina warga binaan pemasyarakatan di Lapas	86
C. Analisa Hasil Penelitian.....	90
D. Keterbatasan Penelitian.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	95
C. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Sejarah Kepemimpinan dan Perkembangan Lapas Kelas IIB	
Padangsidimpuan	47
Tabel 4.2: Kondisi Pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB	
Padangsidimpuan Berdasarkan Jabatan	50
Tabel 4.3: Kondisi Pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB	
Padangsidimpuan Berdasarkan Pangkat dan Pendidikan.....	51
Tabel 4.4: Jumlah Warga Binaan Berdasarkan Jenis-jenis	
Penahanan	51
Tabel 4.5: Sarana dan Prasarana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB	
Padangsidimpuan	52
Tabel 4.6: Daftar Pegawai BIMKER Lapas Kelas IIB	
Padangsidimpuan	60
Tabel 4.7: Daftar warga binaan BIMKER Lapas Kelas IIB	
Padangsidimpuan	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pemasyarakatan (disingkat LP atau LAPAS) merupakan sebuah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan (Warga Binaan) di Indonesia. Tujuan pembinaan terhadap warga binaan dapat diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, mencegah kembali terjadinya tindak pidana, memulihkan keseimbangan, dan menyelesaikan konflik. Kedua adalah memperbaiki perilaku warga binaan.¹

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan tempat bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dimana mereka telah dinyatakan bersalah oleh pengadilan dan mereka ditetapkan sebagai tahanan sementara karena telah melakukan pelanggaran hukum yang bersifat merugikan dirinya sendiri maupun oranglain.

Warga binaan adalah orang yang sedang menjalani sanksi atau hukuman karena melakukan tindak kejahatan. Tempat warga binaan dalam menerima hukum pidana itu disebut dengan lembaga pemasyarakatan.

¹Ahmad Syaifuddin, Nunuk Giari Murwandani. 2015. "Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Lamongan Melalui Keterampilan Kerajinan", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Volume.03,No.2. hal.127. https://scholar.google.com/scholar?start=0&q=jurnal+tentang+peran+pegawai+lapas+dalam+meningkatkan+kreativitas+warga+binaan+pemasyarakatan+&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_qabs&t=1673301897469&u=%23p%3DSGqEIMEZzyQJ. Di akses pada tanggal 20 Desember 2022 pada pukul 13:10 WIB.

Secara umum warga binaan merupakan orang yang kurang mendapat perhatian, baik dari masyarakat maupun keluarganya. Oleh karena itu sangat perlu perhatian yang cukup dari petugas lembaga pemasyarakatan untuk dapat memulihkan rasa percaya diri warga binaan tersebut.²

Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang No.22 Tahun 2022 yaitu “Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Lapas adalah lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi pembinaan terhadap narapidana.³

Tujuan lapas sebenarnya berfungsi meniadakan atau mengurangi hak-hak yang dimiliki oleh seorang narapidana/warga binaan dan tahanan seringkali menimbulkan beban, disatu sisi mengurangi kebebasan seseorang, tetapi disisi lain harus menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia.

Sebagai upaya untuk mencapai reintegrasi sosial, Lapas melakukan pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian terhadap warga binaan. Pembinaan kepribadian yang ditujukan kepada narapidana/ warga binaan pemasyarakatan agar mampu mengubah perilakunya melalui peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta lebih mengetahui tentang hukum.

²Yoga Pratama, *Tinjauan Kriminologi Terhadap Warga Binaan Yang Melarikan Diri*, (Fakultas Hukum, Universitas Lampung, 2016), hlm. 23.

³UU No.22 Tahun 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/218804/uu-no-22-tahun2022#:~:text=UU%20ini%20mengatur%20mengenai%20Sistem,dengan%20menjunjung%20tinggi%20penghormatan%2C%20perlindungan%2C>. Di akses pada tanggal 16 Februari 2023 pada pukul 07.56 WIB.

Sedangkan untuk pembinaan kemandirian merupakan program yang diberikan kepada narapidana agar mampu mempersiapkan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup setelah bebas dari masa pidana. Program ini berupa keterampilan kerja, serta bimbingan kerja (BIMKER) dan produksi.⁴

Warga binaan selama berada di Lapas, mereka tidak hanya berdiam diri di balik jeruji besi sambil menunggu masa hukumannya berakhir. Tetapi selama berada di Lapas para warga binaan justru dibekali dengan berbagai ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat oleh pegawai Lapas, yang diantaranya adalah ilmu tentang keagamaan, pendidikan dan keterampilan, khususnya yaitu pengembangan minat dan bakat warga binaan dalam meningkatkan kreativitas. Pengembangan minat dan bakat yang diberikan oleh pegawai Lapas sangat membantu warga binaan dalam meningkatkan kreativitas dalam berkarya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Disamping itu, pembinaan ini juga bertujuan untuk melatih kemandirian warga binaan agar setelah keluar dari Lapas mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

Bentuk kegiatan bimbingan atau latihan kemandirian dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan kerja yang bermanfaat bagi warga binaan terutama pada registrasi sosial agar mereka diterima dengan layak oleh masyarakat lainnya.

⁴ Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1991 tentang Pembinaan dan Pembimbing Warga Binaan Pemasyarakatan, Pasal 3 huruf h dan i.

Secara umum, bentuk bimbingan bagi warga binaan dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu bimbingan kepribadian dan bimbingan kemandirian.

Dari sinilah Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) berperan sangat penting untuk mengawal warga binaan dan mempersiapkan bimbingan kemandirian terhadap warga binaan, pembinaan perilaku dan pembentukan karakter yang lebih baik lagi agar para warga binaan menjadi manusia seutuhnya yang berkelakuan baik. Dapat menyadari segala kesalahan yang telah dilakukan, dapat memperbaiki diri dan tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama sehingga dapat kembali menjadi masyarakat yang taat dengan hukum sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S At-Taubah: 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Surah At-Taubah Ayat 105 memotivasi manusia atau umat Islam untuk beramal dan bekerja. Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa: “Janganlah berhenti, melainkan teruslah beramal.”⁵

Ayat ini mengajarkan bahwa umat Islam harus melakukan amal dan bekerja dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh. Selain itu, amal yang dilakukan juga tidak boleh bertujuan untuk riya'. Amal yang dilakukan haruslah ikhlas dan karena Allah.

Selain itu, dalam ayat ini juga disampaikan bahwa Allah melihat amal manusia itu bukan dari hasilnya, akan tetapi dari proses atau usahanya. Hal itu tercermin dari kata yang digunakan dalam ayat ini yaitu *amalakum*, yang berarti amalmu, pekerjaanmu, dan usahamu.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan, salah satu program yang diutamakan di Lapas adalah program kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER). Bimbingan Kerja (BIMKER) adalah kegiatan yang penting bagi warga binaan karena dengan adanya kegiatan bimbingan kerja, warga binaan bisa mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya bimbingan kerja, warga binaan diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh agar dapat membuka usaha sendiri sesuai dengan

⁵Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahannya (Semarang: Karya Toha Putra), hlm. 203.

kemampuan dan bakat yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang halal.

Program kegiatan bimbingan kerja (BIMKER) ini ada tersedia beberapa macam jenis kegiatan antara lain, bidang kerajinan tangan (*handycrafts*), pangkas rambut, pertukangan kayu, menjahit dan las listrik. Pelaksanaan kegiatan bimbingan kerja ini selalu diawali melalui pelatihan-pelatihan seperti: pelatihan membuat kerajinan tangan, pelatihan menjahit, pelatihan mengolah kayu (pertukangan kayu), pelatihan memangkas, pelatihan las listrik dan biasanya pelatihan dalam bimbingan kerja ini diawali dengan arahan dan bimbingan oleh pegawai Lapas, penyampaian materi dan dilanjutkan dengan praktik langsung mengenai materi yang disampaikan.⁶

Kegiatan bimbingan kerja (BIMKER) dilaksanakan setiap harinya sesuai dengan jadwal jam kerja yang telah ditentukan. Pegawai Lapas yang bertugas di bagian Bimbingan Kerja (BIMKER) terus menerus mengarahkan warga binaan dengan memberikan motivasi dan ide-ide terbaru yang sesuai dengan pesanan baik itu dari luar maupun dari pegawai yang bertugas didalam Lapas, dan setelah itu warga binaan ditugaskan untuk membuat kreasi mereka sesuai dengan arahan yang sudah diberikan oleh pegawai Lapas.

⁶Observasi awal Kegiatan Bimbingan Kerja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 15 Februari 2023 pada pukul 12.10 WIB.

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) dilaksanakan dengan pengawasan yang ketat dari pegawai Lapas yang bertugas dibagian BIMKER. Mereka yang mengikuti kegiatan BIMKER ini harus diawasi oleh para pegawai Lapas, karena didalam bengkel bimker ada banyak benda tajam yang bisa digunakan oleh warga binaan sehingga ketika bekerja mereka harus terus diarahkan dan diawasi agar tetap tertib dan terjaga dalam melaksanakan kegiatan yang ada dalam Bimbingan Kerja (BIMKER) tersebut.

Karena apabila tidak ada pengawasan yang ketat dari pegawai Lapas maka bisa terjadi keributan dan hal yang tidak diinginkan dalam kegiatan tersebut, seperti: adanya pertengkaran karena perbedaan pendapat yang menyebabkan warga binaan bisa bermalas-malasan untuk melanjutkan kegiatan kerjanya, kemudian bermalas-malasan untuk berkreasi, dan adanya perilaku menyimpang/diam-diam mengkonsumsi narkoba, untuk menghindari hal-hal tersebut maka disini pegawai Lapas harus terus mengawasi warga binaan yang sedang mengikuti/melaksanakan kegiatan yang ada dibagian Bimbingan Kerja (BIMKER) sampai dengan selesai, dan setelah selesai melaksanakan kegiatan mereka dipastikan tidak membawa senjata tajam yang sudah selesai digunakan agar tidak terjadi hal-hal yang membahayakan mereka ketika kembali masuk ke dalam sel penjara.

Di Lapas bukan hanya warga binaan yang berada dibagian BIMKER saja yang diawasi, akan tetapi semua kegiatan warga binaan yang ada di Lapas harus diawasi oleh pegawai Lapas, ketika mereka masuk dan keluar dari dalam sel penjara mereka harus terus dikawal agar tetap tertib dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

Akan tetapi terkadang ada juga mantan warga binaan yang telah selesai menjalani masa hukumannya tidak dapat berkembang baik karena dikucilkan oleh masyarakat, sehingga ia kembali mengulangi kejahatan atau perbuatan yang melanggar peraturan perundang-undangan. Kondisi ini didukung dengan wawancara yang dilakukan pada salah satu pegawai lapas bagian seksi kegiatan bimbingan kerja menyatakan bahwa:

“Sebagai pegawai yang memiliki tugas dibagian kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER), salah satu peran kita disini yaitu menjadi motivator yang memberikan motivasi dan mengarahkan warga binaan yang telah bergabung di bidang kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) dengan harapan agar mereka tetap mengembangkan *skill* yang sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki dan setelah bebas nanti mereka bisa mengembangkan usaha sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara sementara peran pegawai Lapas dalam kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini sangat penting sebagai pembina yang memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam meningkatkan kreativitas warga binaan untuk

⁷ Wawancara awal dengan Rudy Nasution, Kasubsi Giatja, di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang Sidempuan, 31 Januari 2023, pada pukul 12.05 WIB.

bekal kerja dikehidupan yang akan datang setelah mereka selesai menjalani masa hukuman yang dijalani selama mereka berada didalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan ditemukan bahwa kegiatan-kegiatan dibidang Bimbingan Kerja (BIMKER) yang dilakukan pegawai Lapas adalah pelatihan membuat kerajinan tangan (*handycrafts*), pelatihan mengolah kayu (pertukangan kayu), pelatihan menjahit, pelatihan memangkas rambut (tukang pangkas) dan pelatihan bagian las listrik.⁸

Pembinaan kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yang diberikan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan melalui pegawai Lapas kepada warga binaan sangat penting, karena pembinaan kegiatan bimbingan kerja dalam meningkatkan kreativitas warga binaan yang diberikan pegawai Lapas selama menjalani masa hukuman sangat bermanfaat bagi warga binaan.

Dengan artian hasil produk karya-karya atau jasa yang diberikan oleh Lapas dapat diterima oleh masyarakat dan dapat dipasarkan keluar dengan berbagai bentuk promosi dari para pegawai Lapas baik itu dengan cara promosi hasil karya warga binaan melalui akun sosial media (*instagram* Lapas) dan ada juga yang dipajang di Lapas sehingga pengunjung yang datang ke Lapas tertarik

⁸Observasi Awal di *BIMKER* Lapas Kelas IIB Padangsidempuan, Pada tanggal 15 Februari 2023 pada pukul 12.12 WIB.

untuk membeli hasil karya dari warga binaan tersebut sehingga proses pembinaan kegiatan bimbingan kerja pada warga binaan dapat dikatakan berhasil, dan bisa membantu perekonomian untuk membuka usaha melalui kreativitas yang telah dimiliki warga binaan setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS).

Oleh karena itu agar warga binaan tersebut tetap semangat dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) tersebut maka sebagian hasil dari penjualan karya dari warga binaan dijadikan sebagai modal untuk membeli perlengkapan untuk membuat karya yang baru dan beberapa persen dibagikan kepada warga binaan sebagai premi (upah) dari hasil kerja warga binaan tersebut.

Maka berdasarkan permasalahan dan fenomena diatas peneliti merasa tertarik mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana peran pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dalam meningkatkan kreativitas warga binaan pemasyarakatan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER).

Sehingga peneliti mengangkat judul skripsi yaitu **“Peran Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan Pemasyarakatan Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas

IIB Padangsidempuan dalam meningkatkan kreativitas warga binaan pemsyarakatan melalui kegiatan bimbingan kerja.

Disini saya sebagai peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi apa peran pegawai Lapas Kelas IIB Padangsidempuan dalam meningkatkan kreativitas warga binaan pemsyarakatan melalui kegiatan bimbingan kerja.

C. Batasan Istilah

1. Peran Pegawai

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Peran merupakan merupakan seperangkat patokan yang membatasa apa perilaku yang mesti dilakukan seseorang dalam menduduki suatu posisi.⁹

Menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.¹⁰

Peran pegawai adalah kewajiban seseorang sebagai unsur pelaksanaan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pegawai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pegawai yang bertugas di Bimbingan Kerja (BIMKER) Lembaga Pemsyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.

⁹Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 15.

¹⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.212.

2. Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan.¹¹

Lembaga pemasyarakatan adalah wadah pembinaan warga binaan yang berdasarkan sistem pemasyarakatan berupaya mewujudkan pembinaan yang intergratif.

Integratif yaitu membina dan mengembalikan kesatuan hidup masyarakat yang baik dan berguna. Lembaga pemasyarakatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.

3. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)

Warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak binaan, dan klien.¹² Warga binaan adalah seseorang yang dijatuhkan vonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukuman. Warga binaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga binaan laki-laki yang berada di bagian Bimbingan Kerja (BIMKER) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.

4. Bimbingan Kerja (BIMKER)

Menurut Frank Parson bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 22 Tahun 2022.

¹²<https://jdih.kemenkeu.go.id>. Diakses pada tanggal 05 April 2023 pada pukul 08.43 Wib.

jabatan, serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.¹³ Kerja adalah kegiatan melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memuaskan kebutuhan masyarakat.¹⁴

Bimbingan Kerja (BIMKER) merupakan salah satu program yang dijalankan oleh pihak Lapas Kelas IIB Padangsidempuan. Program Bimbingan Kerja (BIMKER) merupakan kunci utama dalam pengelolaan Lembaga pemasyarakatan/ Rumah Tahanan (RUTAN) karena dengan adanya Bimbingan Kerja (BIMKER) ini dapat menjadi wadah untuk memaksimalkan keterampilan warga binaan pemasyarakatan sehingga warga binaan menjadi terampil dalam berkreasi dan dapat segera berintegrasi dengan masyarakat setelah selesai menjalani masa pidana.¹⁵

Bimbingan Kerja (BIMKER) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan kerja yang berada di Lembaga pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut:

¹³Anas Salahudin, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

¹⁴<https://jdih.kemenkeu.go.id>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2023 pada pukul 17.55 WIB.

¹⁵<https://rutanrembang.kemenkumham.go.id/informasi-publik/program-pembinaan/pembinaan-kemandirian-narapidana?view=article&id=422>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2023 pada pukul 17.27 WIB.

1. Apa saja kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan?
2. Bagaimana peran pegawai Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan dalam meningkatkan kreativitas warga binaan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) tersebut?
3. Tantangan dan hambatan apa saja yang dihadapi pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan dalam membina Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan dalam meningkatkan kreativitas warga binaan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) tersebut.
3. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan apa saja yang dihadapi pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan dalam membina Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan penulis tentang bagaimana Peran Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padang Sidempuan dalam meningkatkan kreativitas Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER).
 - b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Secara Teoretis
 - a. Sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam tentang pembinaan pegawai Lapas terhadap warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan keilmuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam Bimbingan Konseling Islam.
 - c. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

- d. Dalam hal ini juga berguna sebagai bahan pertimbangan peneliti lain yang akan diteliti peneliti yang selanjutnya dan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang nantinya ingin meneliti dengan judul yang terkait dengan judul peneliti yaitu Peran Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan Pemasyarakatan Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi proposal ini dan agar lebih mudah dipahami maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi proposal ini. Sistematika merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Maka penelitian ini menjadi 5 (lima) bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan.

Bab I Pendahuluan, didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematikan penulisan.

Bab II Kajian Teori, didalamnya membahas tentang Peran pegawai, Lembaga Pemasyarakatan, Warga Binaan Pemasyarakatan, Bimbingan Kerja (BIMKER), serta penelitian terdahulu.

Bab III mengemukakan Metode Penelitian yang terdiri didalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan tentang Hasil Penelitian yang telah didapatkan dari lapangan. Temuan umum: kondisi atau gambaran penelitian, keadaan subyek penelitian. Sedangkan Temuan khusus: Peran Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan Pemasarakatan Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER), manfaat yang dirasakan Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER), didalamnya berisikan paparan data atau hasil penelitian dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Bab V merupakan Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penjelasan tentang teori pada pembahasan ini adalah konsep tentang peran pegawai Lembaga Pemasyarakatan dengan berbagai sub bahasannya. Teori pendukung dalam bahasan ini juga menjelaskan tentang kegiatan bimbingan kerja dan berbagai sub bahasannya ditambah dengan bahasan tentang Lembaga Pemasyarakatan.

1. Peran

Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.¹⁶

Menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.¹⁷

2. Teori Peran

Teori peran (*rule theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain psikologi, teori

¹⁶ Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm.15.

¹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.212.

peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dari ketiga bidang tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater.

Dalam teater seorang *actor* harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dalam dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi *actor* dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.¹⁸

3. Pegawai Lembaga Pemasyarakatan

Pegawai Lembaga Pemasyarakatan atau yang lebih dikenal dengan *POLSUSPAS* (Kepolisian Khusus Pemasyarakatan) adalah ASN (Aparatur Sipil Negara) dibawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (KEMENKUMHAM RI) dan bukan merupakan bagian dari POLRI, yang bertugas dengan tanggung jawab pengawasan, pembinaan, keamanan, dan keselamatan narapidana dan tahanan.

Anggota *POLSUSPAS* tersebar diberbagai Instansi Pemerintah seperti RUTAN (Rumah Tahanan), LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan), dan RUPBASAN (Rumah Penyimpanan Benda Sitaan Negara).¹⁹

¹⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 215.

¹⁹<https://id.m.wikipedia.org/wiki/polsuspas#:~:text=petugas%20lapas%20itu%20disebut%20petugas.pemasyarakatan&20tidak%20mengganti%20menjadi%20polsus>. Diakses pada tanggal 05 April 2023 pada pukul 06.02 WIB.

4. Lembaga Pemasyarakatan

a. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) adalah tempat untuk membina Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang mempunyai banyak program pembinaan yang sangat bermanfaat untuk warga binaan pemasyarakatan ketika nanti mereka sudah selesai menjalani masa pidana/hukumannya.

Hal tersebut dinamakan sistem pemasyarakatan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 pasal 1 angka 2 yang tertulis “Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab”.²⁰

Berdasarkan pemaparan dari beberapa konsep mengenai pemasyarakatan, maka dapat disimpulkan bahwa pemasyarakatan adalah suatu konsep yang dikembangkan untuk dapat membina,

²⁰Victorio H.Situmorang, “Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian Dari Penegakan Hukum”, *Jurnal Lembaga Pemasyarakatan*, Volume 13 nomor 1, Maret 2019. Hlm. 86, <http://dx.doi.org/10.30641/kebijakan.2019.V13.85-89>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2023 pada pukul 08.44 WIB.

mengayomi, dan memberikan proses memanusiakan kembali warga binaan yang ada di dalam lapas dengan cara-cara yang lebih humanis.

b. Tugas Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan mempunyai tugas melaksanakan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan sehingga menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana lagi untuk selanjutnya dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

Adapun tugas pokok lembaga pemasyarakatan dalam melakukan pembinaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembinaan terhadap anak didik.
- 2) Melakukan bimbingan sosial/kerohanian narapidana dan anak didik
- 3) Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan hasil kerja
- 4) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib lembaga pemasyarakatan.²¹

c. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan

Fungsi utama dari Lapas adalah sebagai berikut:

²¹Andhika Rahmad S, dkk, "Tugas Dan Kewenangan Lembaga Pemasyarakatan Ambarawa Dalam Pembinaan Narapidana Sebagai Wujud Perlindungan Narapidana Sebagai Warga Negara", *Diponegoro Law Jurnal*, Volume 5, Nomor 3, 2016. hlm. 7-9, <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dlr/>. Diakses pada tanggal 05 Maret 2023 pada pukul 22.58 WIB.

- 1) Menerima narapidana atau warga binaan yang telah diputus bersalah oleh pengadilan dengan pidana penjara
- 2) Melakukan pembinaan dalam lembaga pemasyarakatan
- 3) Melakukan upaya agar proses pembinaan dapat terlaksana dengan baik
- 4) Melakukan koordinasi dengan sub sistem kepolisian atau kejaksaan manakala peserta didik pemasyarakatan tengah menjalani proses peradilan
- 5) Menerima dan meneruskan permintaan grasi
- 6) Menyiapkan pembebasan apabila waktu menjalankan pidana telah selesai
- 7) Menyiapkan pembebasan bersyarat
- 8) Menjaga dan memenuhi hak-hak narapidana yang diatur berdasarkan aturan perundang-undangan.²²

5. Warga Binaan Pemasyarakatan

a. Pengertian Pembinaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses, dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan , usaha,

²²Citra Angraeni Puspitasari, “Tanggung Jawab Pemerintahan Dalam Pelanggaran Hak Narapidana Dan Tahanan Pada Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan”, *Jurnal Panorama Hukum*, Volume 3 Nomor 1, Juni 2018. hlm. 37, <https://ejournal.Unikama.ac.id/index.php/jph/article/download/2342/1831/4239>. Diakses pada tanggal 05 Maret 2023 pada pukul 22.32 WIB.

tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²³

b. Pengertian Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan. Warga binaan adalah seseorang yang dijatuhkan vonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukuman.

c. Hak-hak Warga Binaan

Perlindungan hukum atas hak-hak Narapidana di Indonesia sebenarnya telah diatur dalam Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan.

Inti perlindungan HAM Narapidana UU Pemasyarakatan ialah pada hakikatnya warga binaan pemasyarakatan sebagai insan dan sumber daya manusia harus diperlakukan dengan baik dan manusiawi dalam satu sistem pemasyarakatan yang terpadu.²⁴

²³Departemen dan Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet 2, hlm.23.

²⁴<https://lptlomboktengah.kemenkumham.go.id/berita-utama/hak-hak-warga-binaan-pemasyarakatan#:~:text=Hai%20%23SementonLapaskaLoteng!,22%20Tahun%202022%20tentang%20Pemasyarakatan>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2023 pada pukul 01.12 WIB.

Seperti manusia biasa, narapidana memiliki hak yang sama tetapi faktanya sebagian hak istimewanya secara singkat dibatasi oleh negara. Berdasarkan atas dasar deklarasi HAM PBB 1948, hak warga negara yang dibatasi oleh negara untuk sementara waktu ketika menjadi narapidana yaitu:²⁵

- 1) Hak kebebasan bergerak
- 2) Hak meninggalkan suatu negara, termasuk negaranya sendiri
- 3) Hak mengemukakan pendapat, mencari menerima, dan memberi informasi
- 4) Kebebasan berkumpul dan berserikat
- 5) Hak memilih dan dipilih
- 6) Hak memilih pekerjaan
- 7) Hak menerima upah yang layak dan liburan
- 8) Hak mendapatkan pengajaran secara leluasa
- 9) Kebebasan dalam kebudayaan

Pada bagian lain peraturan hukum berdasarkan KUHP pasal 35, pencabutan hak yang dilakukan yaitu:

²⁵Randi Pratama Afra, Herry Fernandes Butar Butar. 2021. "Pemenuhan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995", *Jurnal Menara Ilmu*, Volume XV No.02, hal. 64. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/2901/pdf>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2023 pada pukul 11.46 WIB.

- 1) Hak memegang jabatan
- 2) Hak memasuki angkatan bersenjata
- 3) Hak memilih dan dipilih
- 4) Hak menjadi penasehat hukum dan perwalian
- 5) Hak peran wali dari seorang bapak kepada anaknya
- 6) Hak bekerja.

Hal ini mengandung ketentuan berupa hak hak narapidana yang telah dijabarkan pada poin sebelumnya. Sehingga demikian terdapat beberapa hak untuk dapat diperoleh oleh seorang warga binaan pemasyarakatan selama ia dapat untuk syarat syarat yang sudah ditentukan dalam UU (Undang-undang) dan ada pula hak yang bisa diperoleh tanpa adanya syarat yang sudah ditentukan untuk menjadi suatu wewenang bagi petugas Lapas sebagai pengayom dan pembinaan warga binaan, khususnya Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) dengan jajarannya dalam pemenuhan hak hak tersebut sehingga hak narapidana dapat dilindungi dan terpenuhi dengan baik.²⁶

²⁶*Ibid.*, hal. 65.

6. Bimbingan Kerja (BIMKER)

Menurut Frank Parson bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan, serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.²⁷

Kerja adalah kegiatan melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memuaskan kebutuhan masyarakat.²⁸

Bimbingan Kerja (BIMKER) adalah salah satu program utama yang ada di Lapas. Program bimbingan kerja ini sangat penting bagi warga binaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang Sidempuan, karena dengan adanya program bimbingan kerja ini para warga binaan merasa masa tahan mereka tidak sia sia karena sebagian waktu mereka habis untuk mengikuti kegiatan program bimbingan kerja (BIMKER) dan dengan adanya Bimbingan Kerja (BIMKER) ini warga binaan bisa menunjukkan *skill* yang mereka miliki dalam berkreaitivitas untuk menghasilkan suatu karya yang nantinya bisa menghasilkan uang/ penghasilan yang halal.

²⁷Anas Salahudin, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

²⁸<https://jdih.kemenkeu.go.id>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2023 pada pukul 17.55

7. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Daya cipta atau kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau anggitan baru, atau hubungan baru antara gagasan dan anggitan yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran berdayacipta biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan.²⁹

Kreativitas menurut Santrock yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Menurut Mayesti kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai berguna bagi orang tersebut dan orang lain.³⁰

b. Strategi Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan

- 1) Sistem pelatihan, semua warga binaan wajib mengikuti berbagai sistem pelatihan yang ada sesuai dengan minat dan bakat warga binaan.

²⁹https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daya_cipta, diakses pada tanggal 06 Maret 2023 pada pukul 08.28 WIB.

³⁰Masganti, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 1.

- 2) Pemberian ide-ide terbaru, yaitu ide tentang kreasi yang lebih menarik yang nantinya akan dikerjakan oleh warga binaan.
- 3) Pemberian contoh barang (kerajinan tangan) yang nantinya akan dibuat lebih menarik.
- 4) Pemberian fasilitas yang cukup (bahan bahan untuk membuat kerajinan tangan).
- 5) Pemberian premi (upah), warga binaan yang mengikuti pembinaan kemandirian akan diberikan premi (upah) sebesar 30% dari hasil penjualan produk. Premi (upah) diberikan sebagai apresiasi sekaligus hak kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang mengikuti program pembinaan kemandirian yang menghasilkan suatu produk bernilai jual.³¹
- 6) Pengurangan masa tahanan, remisi bagi warga binaan yang rajin mengikuti pembinaan, baik pembinaan kemandirian maupun pembinaan kepribadian akan mendapatkan remisi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang telah ditetapkan oleh lembaga pemasyarakatan.³²

³¹<https://jatim.kemenkumham.go.id>, diakses pada tanggal 03 April 2023 pada pukul 13.23 WIB.

³²Intan Aliffia Yudiana, Yakub Cikusin, Retno Wulan Sekarsari, "Pembinaan Narapidana Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia", *Jurnal Respon Publik*, Volume 13 No. 5 tahun 2019, hlm. 16. <http://jim.unisma.ac.id>, diakses pada tanggal 23 Februari 2023 pada pukul 01.21 WIB.

c. Faktor Penghambat Dalam Melakukan Pembinaan Kreativitas WBP

- 1) Kelebihan kapasitas
- 2) Tidak seimbangnya petugas dengan jumlah warga binaan
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana
- 4) Kurangnya dana anggaran
- 5) Kurangnya pengetahuan dan kreativitas warga binaan
- 6) Kurangnya pengawasan petugas, dari kurangnya pengawasan petugas masih terdapat warga binaan yang mengkonsumsi narkoba.
- 7) Perbedaan kasus dan sifat, semakin bertambah banyaknya warga binaan, semakin banyak pula macam-macam kasus yang ada dilapas. Banyak warga binaan yang keras kepala sehingga sulit untuk diajak mengikuti pembinaan.³³

d. Indikator Kreativitas

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan: seseorang yang akan melakukan suatu pekerjaan.³⁴ Ada beberapa indikator kreativitas dalam bekerja yaitu sebagai berikut:

³³*Ibid.*, hlm. 16-17.

³⁴<https://www.sodexo.co.id/indikator-kreativitas/>. Diakses pada tanggal 09 Juli 2023 pada pukul 16.11 WIB.

- 1) Memiliki keterlibatan yang tinggi ketika sedang diskusi atau bekerja
- 2) Memiliki dorongan yang tinggi saat mengerjakan setiap tugas
- 3) Memiliki sikap penuh percaya diri kepada diri sendiri dan hasil pekerjaannya.
- 4) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai informasi dan ilmu baru.
- 5) Senang untuk mencari pengalaman baru dalam pekerjaan
- 6) Memiliki sikap mandiri yang tinggi sehingga mampu bekerja sendiri atau secara tim.
- 7) Memiliki inisiatif untuk melakukan pekerjaan sehingga tidak terkesan tidak peduli.
- 8) Memiliki sikap senang ketika mengerjakan pekerjaan yang sulit
- 9) Semangat, ulet, dan bertekun ketika sedang bekerja
- 10) Selalu ingin tahu ketika diajak berdiskusi dan bekerja sama

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

1. Yogi Alfiansyah Pane

Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan, Judul penelitian: “Peran Lembaga Pemasarakatan Dalam Mempersiapkan

Keterampilan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan mempersiapkan keterampilan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan melalui kegiatan keterampilan yang diberikan untuk saat ini diantaranya adalah keterampilan pangkas, keterampilan *souvenir*, keterampilan las dan keterampilan pertukangan kayu. Dimana semua kegiatan ini berjalan dengan baik antara warga binaan dan petugas yang memberikan pelatihan keterampilan.

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah kerja sama yang baik antara petugas dengan warga binaan, fasilitas yang disediakan serta pengetahuan warga binaan yang mengetahui kegiatan keterampilan. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah kurangnya fasilitas yang disediakan menjadi kendala dalam kegiatan ini. Ketika ada kendala dalam suatu kegiatan maka dari itu kerjasama antara petugas dan warga binaan meniyasati kendala tersebut agar bisa menemukan solusi dan kendala tersebut dapat diselesaikan.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan persamaannya adalah bahwa peran Lapas dan petugas sangat penting

dalam mempersiapkan karir warga binaan. Dan perbedaannya adalah peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana peran pegawai Lembaga pemasyarakatan dalam meningkatkan kreativitas warga binaan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) terkhusus kepada warga binaan yang mengikuti kegiatan BIMKER dan ingin melihat apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan Bimbingan Kerja tersebut, sedangkan peneliti terdahulu berfokus kepada bagaimana peran Lapas dan apa yang disediakan Lapas untuk narapidana dalam mempersiapkan keterampilan narapidana selain itu peneliti terdahulu juga membahas dibidang lain seperti kegiatan dibidang olahraga. Bidang agama dan yang lainnya..

2. Taufik Hidayat

Jurusan Sosiologi Antropologi Universitas Negeri Semarang, Judul penelitian “Peranan Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Keterampilan Bagi Narapidana Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitinya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa: maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan mempersiapkan keterampilan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto melalui kegiatan keterampilan yang diberikan untuk saat ini diantaranya adalah keterampilan membuat sapu

glagah, keterampilan pembuatan souvenir, keterampilan pembuatan sangkar burung, keterampilan batik tulis, keterampilan pertukangan kayu, keterampilan perkebunan.

Pembinaan yang diberikan disesuaikan dengan bakat dan minat narapidana sehingga narapidana mengerti bahwa semua pembinaan yang diberikan tidak lain untuk kebaikan mereka yaitu agar mereka memiliki kesiapan untuk kembali dengan masyarakat ketika mereka bebas kelak. Sehingga narapidana mamatuhi aturan dan mengikuti setiap pembinaan dengan baik dan tanpa merasa terpaksa. Lembaga Pemasarakatan juga memberikan hak-hak narapidana sebagai bagian dari masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tercipta suasana yang kondusif. Pembinaan yang diberikan berupa pembinaan kepribadian yang meliputi pembinaan keagamaan dan pembinaan moral, pembinaan kemandirian meliputi ketrampilan umum dan ketrampilan khusus dan asimilasi meliputi asimilasi ke dalam dan asimilasi keluar.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan persamaannya adalah bahwa peran Lapas dan petugas sangat penting dalam mempersiapkan keterampilan warga binaan. Dan perbedaannya adalah peneliti fokus dengan peran pegawai lapas dalam meningkatkan kreativitas warga binaan terkhusus kepada warga binaan yang mengikuti

kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan sedangkan peneliti terdahulu fokus kepada peranan Lapas dalam membina keterampilan narapidana.

3. Fathur Khaira

Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Rainy Darussalam Banda Aceh, judul penelitian “Peran Rutan Dalam Mengembangkan Karir Pada Warga Binaan di Cabang Rutan Lhoknga, Kabupaten Aceh Tengah”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengembangan karir narapidana yang dilakukan oleh Rutan Lhoknga melalui bentuk kegiatan kesenian dan keterampilan untuk mengembangkan karir warga binaan, antara lain pelatihan merajut, mengelas, menjahit serta servis hp, motor dan AC. Pada hari-hari tertentu juga diadakan program gotong royong, senam bersama untuk menjaga kebugaran fisik serta mempererat hubungan antara sesama warga binaan maupun petugas. Program Kepribadian juga diberikan kepada warga binaan, program yang diberikan seperti pengajian Al-Qur`an dan Kitab.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan persamaannya adalah bahwa peran Lapas dan petugas sangat penting dalam mempersiapkan karir warga binaan. Dan perbedaannya adalah

peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana peran pegawai Lembaga pemasyarakatan dalam meningkatkan kreativitas warga binaan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) terkhusus kepada warga binaan yang mengikuti kegiatan BIMKER dan ingin melihat apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan Bimbingan Kerja tersebut, sedangkan peneliti terdahulu meneliti fokus dalam mengembangkan karir warga binaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat Bimbingan Kerja (BIMKER) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan, di Desa Salambue, Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi penelitian cukup strategis dan terletak di wilayah Padangsidempuan yang mudah dijangkau dan lebih hemat biaya transportasi dan alasan yang kedua yaitu ketertarikan peneliti untuk lebih mengetahui lebih jauh bagaimana peran pegawai Lapas dalam membina warga binaan dalam meningkatkan kreativitas, karena pada dasarnya masih banyak orang yang mengira bahwa warga binaan di Lapas hanya berada didalam sel selama berada dalam masa tahanan akan tetapi setelah saya melakukan observasi awal ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh warga binaan termasuk salah satunya adalah kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER).

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian dalam meneliti peran pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dalam meningkatkan

kreativitas warga binaan melalui kegiatan bimbingan kerja (BIMKER), dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Menurut Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah

dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.³⁵

Menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Menurut Sugiyono dikutip dari buku Nur Ahmadi Bi Rahmani, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.³⁶ Pada pendekatan ini menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.³⁷

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang

³⁵Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hlm. 4.

³⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81.

³⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 33-34.

menggambarkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui peran pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan yang bertempat di Desa Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan.

C. Informan Penelitian

Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pemilihan subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁸

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan penelitian adalah Kepala Lapas, Pegawai Lapas berjumlah 2 orang, dan Warga Binaan yang berada di BIMKER

³⁸Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo, Zifatama Publisher 2014), hlm.3.

Lapas Kelas IIB Padangsidempuan berjumlah 5 orang yang diambil 1 orang dari setiap kegiatan yaitu (ketua ketua setiap kegiatan yang ada dalam kegiatan BIMKER yaitu, ketua kegiatan pangkas, ketua kegiatan kerajinan tangan, ketua kegiatan pertukangan kayu, ketua kegiatan menjahit dan ketua kegiatan las listrik) .

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan yang bertugas dibagian Bimbingan Kerja (BIMKER) yaitu berjumlah 3 (tiga) orang yaitu: Kepala Lapas Kelas IIB Padangsidempuan (KALAPAS): Japaham Sinaga, Kasubi Kegiatan Kerja: Rudy Nasution dan Staf di kantor bimker Lapas: Mandala Manullang.

Alasannya karena peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang artinya teknik pengambilan sampel berupa sumber data tertentu. Dengan alasan tidak semua memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena

yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan peneliti.³⁹

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi pelengkap atau pendukung dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 5 (lima) orang warga binaan yang diambil 1 (satu) orang dari setiap kegiatan yaitu (ketua dibidang las, ketua dibidang pangkas, ketua dibidang kerajinan tangan (*handycrafts*), ketua dibidang pertukangan kayu, ketua dibidang jahit), yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁴⁰ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) melalui komunikasi langsung. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif R&D, Op.Cit*, hlm.246.

⁴⁰A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 372.

pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah di rancang sebelumnya.

Dalam metode wawancara ada dua bentuk yaitu:

- a. Wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang tidak terarah.
- b. Wawancara terstruktur adalah wawancara tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.⁴¹

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu jenis wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan, sehingga peneliti beranggapan informan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteiti. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁴²

⁴¹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137-140.

⁴²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 140.

Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh *observer* tanpa terjun langsung kedalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga *observer* hanya sebagai pengamat. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam meneliti suatu objek.⁴³

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti langsung mengamati kegiatan bimbingan kerja (BIMKER) yang berada dibengkel BIMKER Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidempuan. Dan disini peneliti hanya mengamati bagaimana kegiatan bimbingan kerja di Lapas tanpa terjun langsung kedalam anggota kelompok yang diobservasi.

⁴³*Ibid.*, hlm.40.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sebahagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan tertulis, kenang-kenangan, laporan, foto, dan sebagainya.⁴⁴

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Menelaah seluru data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat rangkuman (inti sari)
3. Menyusun data dalam satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat ciri-ciri tertentu.
4. Memeriksa keabsahan data.⁴⁵

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Karena yang dicari adalah keterangan atau informasi dari informan berupa kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan yang sesungguhnya. Hal ini bisa

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cetakan ke-17, hlm. 190.

dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber/informan (primer dan sekunder), triangulasi dari teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan triangulasi waktu.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, pengamatan dan dokumen yang diperoleh⁴⁶
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.

⁴⁶Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm 242.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan

Sebelum tahun 1980 an Lembaga Pemasyarakatan Padangsidimpuan berdomisili di Pusat Kota Padangsidimpuan, karena bangunannya adalah bangunan peninggalan Zaman Hindia – Belanda sehingga sudah tidak memungkinkan lagi sebagai tempatnya Lembaga Pemasyarakatan didalam kota.

Maka pada tahun 1980 turunlah anggaran pembangunan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan berupa bangunan gedung kantor permanen Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan yang diperoleh tanggal 12 Maret 1980, diatas tanah seluas 18.000 m2.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Ade Putri Azhari selaku sekretaris Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan:

“Pada tahun 1980 turunlah anggaran pemerintah untuk mendirikan gedung lapas yang baru. Gedung tersebut merupakan bangunan gedung kantor permanen yang akan menjadi gedung Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan nantinya. Selanjutnya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan diresmikan pada tanggal 13 Maret 1980 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Sumatera Utara Bapak Radjo Harahap, SH”.⁴⁷

⁴⁷Ade Putri Azhari, Sekretaris Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan, Hasil Wawancara Pada tanggal 9 Mei 2023 pada pukul 10.30 WIB.

Nama Lembaga Pemasarakatan ini sudah berubah-ubah dan yang menjabat sebagai pimpinannya juga sudah berganti-ganti. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Sejarah Kepemimpinan dan Perkembangan Lapas Kelas IIB
Padangsidempuan

No	Tahun	Pemimpin	Status Lembaga
1	1984-1986	M.Hatta Boerhanuddin	Lembaga Pemasarakatan
2	1986-1988	Kobin Sipayung	Berubah Menjadi Rumah Tahanan Negara
3	1988-1995	Tulus Wijayanto, Bc, IP, SH	Rumah Tahanan Negara
4	1995-1999	Drs.Haviluddin, Bc, IP	Rumah Tahanan Negara
5	2000-2004	Surono, Bc, IP. SH	Rumah Tahanan Negara Berubah Kembali Menjadi Lembaga Pemasarakatan
6	2004-2008	Amran Silalahi, Bc, IP	Lembaga Pemasarakatan
7	2008-2009	Drs. Wawan Indiarto, Bc, IP. M.Si	Lembaga Pemasarakatan
8	2009-2012	Sugeng Irawan, Bc, IP. SH	Lembaga Pemasarakatan
9	2012-2014	Mara Sutan, SH	Lembaga Pemasarakatan
10	2014-2017	M.D Sarwono, Bc., IP., SH., M.Si	Lembaga Pemasarakatan
11	2017-2018	Parman Siregar, Amd IP.,	Lembaga Pemasarakatan

		SH., MH	
12	2018-2019	Haposan Silalahi, Amd IP., S.Sos	Lembaga Pemasarakatan
13	2020	Robinson Parangin-angin, Amd IP., SH., M.Hum	Lembaga Pemasarakatan
14	2021-2022	Indra Kesuma, A.MD., IP., SH., MH.	Lembaga Pemasarakatan
15	2022- Sekarang	Japaham Sinaga, SH	Lembaga Pemasarakatan

Sumber: Dokumentasi Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan Tahun 2023

2. Letak Geografis

Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan ini terletak di daerah Salambue tepatnya dijalan Lintas Sumatera Km.7 No.28 Padangsidimpuan Desa Purbatua Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera.⁴⁸ Secara geografis Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan berbatasan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan lapangan sepak bola Salambue.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga.

⁴⁸Dokumentasi Letak Geografis Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan, pada tanggal 15 Februari 2023.

3. Visi dan Misi Lapas Kelas IIB Padangsidempuan

a. Visi

Pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan pengidupan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa (YME).

b. Misi

Melaksanakan perawatan, pembinaan dan pembimbing Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam kerangka penegakan hukum pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM).⁴⁹

Berdasarkan dengan visi LAPAS yang dijabarkan dalam misi tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan Agama Islam yang dilaksanakan selaras dengan visi misi yang ada. Kegiatan bimbingan Agama Islam yang diberikan kepada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan sebagai bentuk wujud pencegahan dan penanggulangan kejahatan yang telah dilakukan oleh warga binaan agar timbul kesadaran hidup dalam dirinya.

⁴⁹Dokumentasi Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan, pada tanggal 9 Mei 2023.

4. Data pegawai Lapas kelas IIB Padangsidempuan

Tabel 4.2
Kondisi Pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan
Berdasarkan Jabatan

No	Bagian/Seksi	Jumlah
1.	Kepala Lapas	1 orang
2.	Kepala Bagian Tata Usaha	1 orang
3.	Kasi Binadik dan Giatja	1 orang
4.	Kasi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib	1 orang
5.	Kepala Kesatuan Pengamanan	1 orang
6.	Kaur Kepegawaian dan Keuangan	1 orang
7.	Kaur Umum	1 orang
8.	Kasubsi Registrasi dan Bimkemas	1 orang
9.	Kasubsi Perawatan	1 orang
10.	Kasubsi Kegiatan Kerja	1 orang
11.	Kasubsi Pengamanan dan Tata Tertib	1 orang
12.	Kasubsi Pelaporan	1 orang
13.	Staf Kepegawaian	3 orang
14.	Staf Umum	2 orang
15.	Staf Registrasi	3 orang
16.	Staf Keperawatan	2 orang
17.	Staf KPLP	3 orang
18.	Staf Administrasi Keamanan dan Ketertiban	-
19.	Komandan Regu Jaga	3 orang
20.	Satgas P2U	3 orang
21.	Satuan Pengamanan	33 orang
Jumlah		64 orang

Sumber: Dokumentasi Lapas Kelas IIB Padangsidempuan Tahun 2023.⁵⁰

⁵⁰Dokumentasi data Pegawai Lapas Kelas IIB Padangsidempuan, pada tanggal 9 Mei 2023.

Tabel 4.3
Kondisi Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB
Padangsidempuan Berdasarkan Pangkat dan Pendidikan

Ruang/golongan	Jumlah	Pendidikan	Jumlah
IV/a	1	SD	0
III/d	5	SMP	0
III/c	5	SMA	44
III/b	6	DI	0
III/a	5	DII	0
II/d	1	DIII	0
II/c	2	DIV	0
II/b	7	S1	20
II/a	32	S2	0
		S3	0
Total	64	Total	64

Sumber: Dokumentasi Lapas Kelas IIB Padangsidempuan 2023.

5. Data Warga Binaan Lapas kelas IIB Padangsidempuan

Tabel 4.4
Jumlah Warga Binaan berdasarkan jenis-jenis Penahanan

Tahanan	Jumlah	Narapidana	Jumlah
A I Tahanan Kepolisian	12 Orang	B I Hukuman diatas 1 tahun	698 Orang
A II Tahanan Kejaksaan	34 Orang	BIIa Hukuman 3 Bulan- 1 Tahun	8 Orang
A III Tahanan Hukum	14 Orang	BIIb Hukuman dibawah 3 Bulan	-
		BIIIs Hukuman denda dan uang	35 Orang

		pengganti	
Jumlah keseluruhan (pada bulan Mei 2023)			741 Orang

Sumber: Dokumentasi Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan Tahun 2023.

Keterangan:

Napi BI : Narapidana dengan hukuman diatas 1 tahun

Napi B Ila : Narapidana dengan hukuman diatas 1 tahun dibawah 3
bulan

Napi B Iib : Narapidana dengan hukuman dibawah 3 bulan

Napi B IIIs : Narapidana dengan hukuman denda dan uang pengganti

Tah A III : Tahanan tingkat pengadilan Negeri⁵¹

6. Sarana dan Prasarana di Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan

a. Sarana Kantor terdiri dari

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB
Padangsidimpuan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan (Ka.Lapas)	1 Ruangan
2.	Ruang Portir	1 Ruangan
3.	Ruang Bendahara	1 Ruangan
4.	Ruang Registrasi	1 Ruangan
5.	Ruang Komandan Jaga	1 Ruangan
6.	Dapur	1 Ruangan
7.	Ruang Keuangan dan Kepegawaian	1 Ruangan
8.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
9.	Ruang staf KPLP	1 Ruangan
10.	Ruang Gudang Beras	1 Ruangan

⁵¹Data golongan warga binaan sesuai dengan jenis kasus yang dilakukannya

11.	Ruang Tamu (Besukan)	1 Ruangan
12.	Ruang Aula (Gedung Serba Guna)	1 Ruangan
13.	Ruang Belajar Paket Kerja Sama Dengan Dinas Pendidikan	1 Ruangan
14.	Ruang Kasi. Binadik dan Giatja	1 Ruangan
15.	Ruang Keperawatan dan Poliklinik	1 Ruangan
16.	Ruang Adm. Kantib	1 Ruangan
17.	Ruang Ka. KPLP	1 Ruangan
18.	Kantin	1 Ruangan
19.	Ruang Bimbingan/ Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)	1 Ruangan
20.	Masjid	1 Masjid
21.	Gereja	1 Gereja
22.	Lapangan Upacara dan Olahraga	1 Lapangan
23.	Lapangan Volley	1 Lapangan
24.	Pos Bapas	1 Ruangan
25.	Wartel Lapas	1 Ruangan

Sumber: Dokumentasi Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan tahun 2023

Sarana dan prasarana yang disediakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan seperti: ruangan BIMKER, ruang bimbingan dan ruang aula dipergunakan untuk menunjang dan melaksanakan kegiatan keterampilan umum dan khusus. Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) dilaksanakan diruangan yang telah disediakan sesuai dengan jumlah warga binaan yang akan mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER).

b. Blok Kamar Hunian

Kamar hunian terdiri dari 3 (tiga) blok berbentuk huruf “U”, tanpa pagar pembatas, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Blok A, B, D, E, dan F disediakan untuk WBP pria dewasa
- 2) Blok C disediakan untuk WBP wanita dan anak-anak pria (terpisah)
- 3) Jumlah kamar keseluruhan 47 Kamar

4) Kapasitas : 282 orang

5) Jumlah warga binaan (pada bulan Mei 2023) : 741 orang

Berdasarkan data sarana dan prasarana kamar hunia warga binaan tersebut diperoleh gambaran bahwa kapasitas kamar yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah warga binaan. Jumlah warga binaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan sudah melebihi kapasitas dapat dilihat dari data yang disajikan. Namun karena jumlah warga binaan yang terus menerus bertambah membuat pihak LAPAS memadakan kapasitas yang telah tersedia.⁵²

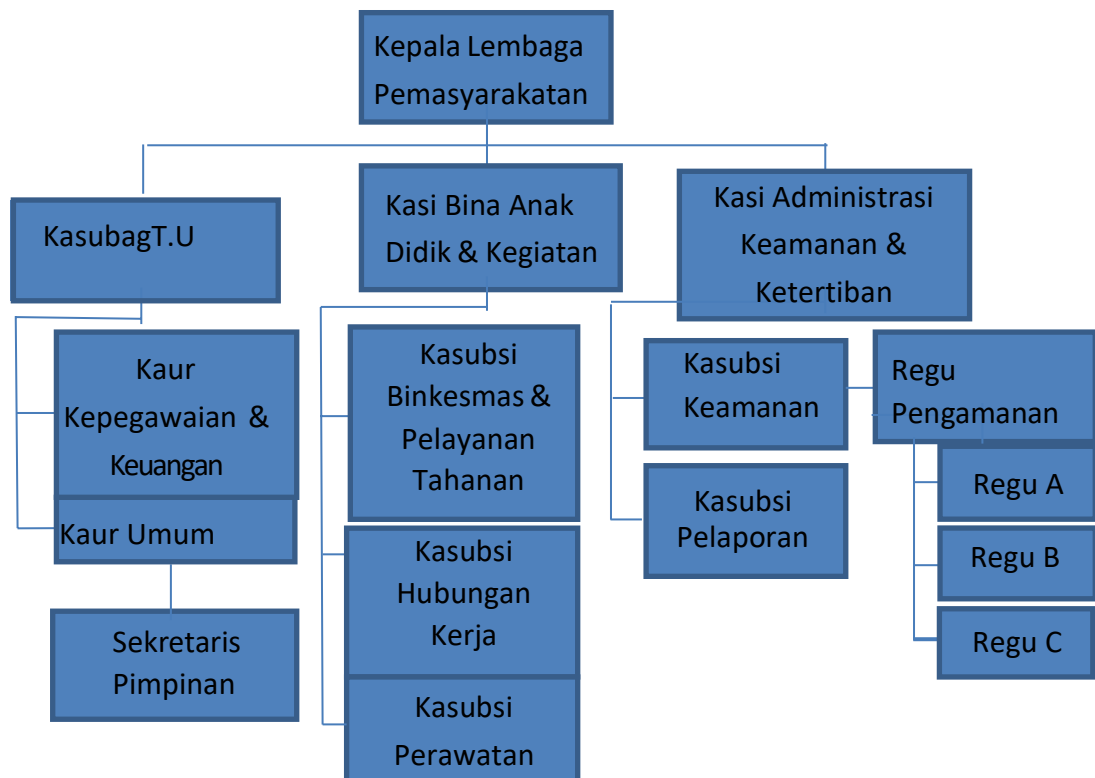
Hal ini dapat memicu terjadinya kejahatan antar warga binaan, misalnya: perkelahian antar warga binaan, kehilangan benda/barang yang dimiliki, dan penjagaan yang kurang optimal karena banyaknya jumlah warga binaan dibandingkan dengan jumlah pegawai LAPAS.

⁵²Observasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan, pada tanggal 9 Mei 2023.

7. Struktur Organisasi Lapas Kelas IIB Padangsidempuan

Struktur organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan sebagai berikut:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Lapas Kelas IIB Padangsidempuan



Sumber: Dokumentasi Lapas Kelas IIB Padangsidempuan tahun 2023

8. Tugas dan Fungsi Lapas Kelas IIB Padangsidempuan

1. Kepala Lembaga Pemasyarakatan, bertugas dan berwenang secara penuh terhadap keseluruhan kinerja staf dan seksi-seksi yang ada di lingkup organisasi Lapas Kelas IIB Padangsidempuan, dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pembinaan warga binaan.

2. Bagian Tata Usaha, bertugas untuk melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan.

Bagian Tata Usaha terdiri dari:

- 1) Sub bagian kepegawaian, bertugas menjalankan urusan yang berhubungan dengan masalah kepegawaian.
 - 2) Sub bagian keuangan, melaksanakan tugas yang berurusan dengan keuangan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan.
 - 3) Sub bagian umum, bertugas menjalankan urusan surat-menyurat, hubungan dengan instansi luar, perlengkapan dan rumah tangga.
3. Bidang pembinaan, bertugas melakukan pembinaan terhadap warga binaan, sebagai berikut:
 - 1) Seksi registrasi, bertugas melakukan pencatatan mengenai warga binaan dan memiliki semua kearsipan warga binaan.
 - 2) Seksi Bimbingan Kemasyarakatan, bertugas memberikan bimbingan dan penyuluhan warga binaan kemudian memberikan keterampilan, peningkatan, asimilasi. Secara umum bimbingan dibagi beberapa bagian: bimbingan pengetahuan umum, olahraga dan kesenian, pemsarakatan sosial, bimbingan rohani yang meliputi semua agama yang dianut oleh warga binaan (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha).

4. Bidang Administrasi Keamanan dan Ketertiban, bertugas mengatur pembagian jadwal dan tugas pengamanan, penerimaan berita acara, penggunaan dan perlengkapan dan menyusun laporan berkala mengenai pengamanan dan penegakan ketertiban terdiri dari 2 seksi yaitu: keamanan dan seksi laporan.

Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan (KPLP), mereka terdiri dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) yang berfungsi memberi dan menjaga keamana lingkungan Lembaga Pemasarakatan.

5. Bidang Kegiatan Kerja, berfungsi memberi pelatihan kerja terhadap warga binaan yang dilaksanakan setiap hari senin-sabtu dan mempersiapkan sarana dan prasarana kerja termasuk mengelola hasil karya warga binaan.

Tim Pengamat Pemasarakatan, bertugas memberi saran pertimbangan kepada kepala Lembaga Pemasarakatan mengenai bentuk dan program pembinaan warga binaan/ anak didik pemsarakatan, penilaian/ evaluasi, terhadap pelaksanaan program pembinaan, menerima keluhan dari warga binaan/ anak didik pemsarakatan, pelanggaran yang dilakukan oleh warga binaan dan masalah anak didik pemsarakatan agar diambil keputusan.

6. Petugas Pemasarakatan, pada proses pembinaan warga binaan petugas pemsarakatan merupakan salah satu unsur penting. Petugas tersebut harus memiliki kemampuan, khususnya dibidang kemasyarakatan dan didukung oleh tingkat pendidikan yang masing-masing dimiliki oleh petugas tersebut.⁵³

Berdasarkan data dan uraian tersebut penulis memperoleh gambaran bahwa setiap bagian sudah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Petugas memiliki tanggung jawab menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan bagian atau posisinya di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidempuan. Pembagian tugas kepada setiap pegawai/ petugas menjadi wewenang bagi petugas pada setiap bidangnya masing-masing.

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan Bimbingan Kerja di Lapas Kelas IIB Padangsidempuan

a. Asal mula diadakannya kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)

Asal mula adanya kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini memang sudah diadakan sejak berdirinya Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidempuan ini. Kegiatan BIMKER ini disediakan khusus untuk warga binaan agar mereka tidak menghabiskan masa

⁵³Data Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi LAPAS Kelas IIB Padangsidempuan

tahanan mereka dengan sia-sia akan tetapi warga binaan mampu untuk menemukan dan mengembangkan minat, bakat serta kemampuan mereka melalui kegiatan BIMKER ini yang dilakukan setiap hari senin sampai sabtu sesuai arahan dan binaan dan pegawai Lapas yang bekerja dibagian BIMKER.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Rudy Nasution, S.Sos., Kasubsi Giatja Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan menyatakan bahwa: “BIMKER ini sudah ada sejak berdirinya Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan ini”⁵⁴

b. Jumlah Pegawai dan Warga Binaan didalam kegiatan BIMKER

Jumlah Pegawai yang berperan didalam kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan berjumlah 2 (orang) yaitu: Rudy Nasution S,Sos sebagai Kepala Sub Seksi Kegiatan Kerja (Kasubsi Giatja) dan Mandala Manullang sebagai staff BIMKER Lapas kelas IIB Padangsidimpuan.

Tabel 4.6
Daftar Pegawai BIMKER Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan

No	Nama Pegawai	Jabatan
1.	Rudy Nasution, S.Sos.	Kasubsi Giatja (Kepala Sub

⁵⁴Wawancara Rudy Nasution, Kasubsi Giatja Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan, pada tanggal 5 Juni 2023.

		Seksi Kegiatan Kerja)
2.	Mandala Manullang	Staf BIMKER Lapas

Sumber: Dokumentasi Data Pegawai Bimker Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan

Jumlah Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan berjumlah 741 orang dan yang mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) berjumlah 30 orang.⁵⁵

Tabel 4.7
Data Warga Binaan BIMKER Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan

No	Jenis Kegiatan Bimbingan Kerja	Jumlah anggota (warga binaan)
1.	Pangkas Rambut	2 orang
2.	Kerajinan tangan (<i>handycrafts</i>)	12 orang
3.	Pertukangan kayu	5 orang
4.	Menjahit	2 orang
5.	Las listrik	9 orang

Sumber: Dokumentasi Warga Binaan BIMKER Lapas tahun 2023

c. Tujuan dan manfaat kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)

1) Kegiatan BIMKER ini diadakan dengan tujuan sebagai berikut:

a) Meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasarakatan (WBP)

menjadi masyarakat yang lebih baik lagi.

⁵⁵ Wawancara Rudy Naution, Kasubsi Giatja Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan, pada tanggal 15 Februari 2023.

- b) Tercapainya pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.
- c) Untuk membebaskan warga binaan berkreasi dan berkembang dengan baik sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.
- d) Untuk menjadikan warga binaan menjadi warga binaan yang lebih kreatif.
- e) Untuk mempersiapkan karir warga binaan dengan baik agar setelah bebas nanti mereka bisa berkarya dengan baik dan dapat diterima kembali dengan baik oleh masyarakat diluar.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Rudy Nasution, S.Sos.

Sebagai Kasubsi Giatja Lapas Kelas IIB Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Tujuan diadakannya kegiatan BIMKER ini adalah: untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) menjadi masyarakat yang lebih baik lagi, agar tercapai pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, untuk membebaskan warga binaan berkreasi dan berkembang dengan baik sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki, untuk menjadikan warga binaan menjadi warga binaan yang lebih kreatif, untuk mempersiapkan karir warga binaan dengan baik agar setelah bebas nanti mereka bisa berkarya dengan baik dan dapat diterima kembali dengan baik oleh masyarakat diluar”⁵⁶

⁵⁶Wawancara Rudy Nasution, Kasubsi Giatja Lapas, pada tanggal 9 Mei 2023.

2) Manfaat diadakan kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)

- a) Warga binaan tidak merasa bosan menjalani masa hukumannya selama berada di Lapas.
- b) Warga binaan dapat berkreasi sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.
- c) Warga binaan dapat menjadikan kegiatan BIMKER ini sebagai sumber mata pencarian yang halal.
- d) Upah (premi) dari kegiatan BIMKER ini bisa dijadikan sebagai tabungan atau untuk keperluan warga binaan selama berada di Lapas.
- e) Pegawai Lapas juga bisa kerja sama dengan warga binaan dengan menggunakan jasa/ keahlian warga binaan ketika ada barang barang atau perlengkapan Lapas yang rusak dan harus diperbaiki.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Rudy Nasution, S.Sos.,

Kasubsi Giatja Lapas menyatakan bahwa:

“Kegiatan BIMKER ini memberikan banyak manfaat baik bagi warga binaan maupun bagi pegawai lapas dan masyarakat lain, karena dengan kegiatan ini warga binaan tidak merasa bosan ketika menjalani masa hukuman, selain itu mereka juga mendapatkan penghasilan (upah) dari hasil penjualan karya mereka selama kerja di BIMKER Lapas”⁵⁷

d. Tugas dan Fungsi Pegawai BIMKER Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan

1) Tugas Pegawai BIMKER Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan

- a) Membina warga binaan dalam pelaksanaan kegiatan BIMKER

⁵⁷Wawancara dengan Rudy Nasution, Kasubsi Giatja Lapas, Pada tanggal 5 Juni 2023.

- b) Mengawasi dan memantau warga binaan yang berada di BIMKER
- c) Memasarkan hasil karya ataupun kreasi warga binaan
- d) Memberikan upah (premi) sebesar 30% dari hasil penjualan dan hasil kerja kepada warga binaan sesuai dengan kegiatan yang mereka ikuti masing-masing.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan

Bapak Rudy Nasution, S.Sos., menyatakan bahwa:

“Kita sebagai pegawai BIMKER disini bertugas untuk membina warga binaan dalam pelaksanaan kegiatan BIMKER, mengawasi dan memantau warga binaan yang berada di BIMKER, memasarkan hasil karya ataupun kreasi warga binaan dan setelah itu hasil dari pemasaran/ penjualan karya warga binaan sebagian akan kami berikan kepada warga binaan sebagai upah (premi) dan sebagian hasilnya kami gunakan untuk membeli perlengkapan atau fasilitas yang dibutuhkan”⁵⁸

2) Fungsi Pegawai BIMKER Lapas Kelas IIB Padangsidempuan

- a) Memberikan bimbingan latihan kerja terhadap warga binaan
- b) Mempersiapkan fasilitas sarana kerja
- c) Mengelola hasil kerja warga binaan

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan

Bapak Mandala Manullang menyatakan bahwa:

“Selain bertugas membina dan mengawasi warga binaan selama mengikuti kegiatan BIMKER, kami sebagai pegawai yang bertugas di BIMKER juga memiliki fungsi yang memberikan

⁵⁸Wawancara Rudy Nasution, Kasubi Giatja Lapas, pada tanggal 5 Juni 2023

bimbingan latihan kerja, mempersiapkan fasilitas sarana kerja dan juga mengelola hasil kerja warga binaan di BIMKER ini”⁵⁹

e. Syarat-syarat Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)

1. Menjalani masa karantina terlebih dahulu selama 14 hari
2. Menunggu keputusan dari pihak Lapas melalui sidang awal tentang putusnya masa hukuman/ masa tahanan yang akan dijalani oleh warga binaan selama berada di Lapas.
3. Ditetapkan status warga binaan tersebut dari tahanan menjadi narapidana/ warga binaan.
4. Mengikuti sidang TPP (Tim Pengamat Pemasyarakatan)
5. Bersedia diwawancarai oleh pegawai untuk mengetahui apa minat dan bakat yang akan dikembangkan nantinya ketika mengikuti kegiatan BIMKER.
6. Menunggu keputusan dari hasil sidang TPP yang dilakukan oleh pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rudy

Nasution, S.Sos., selaku Kasubsi Giatja Lapas menyatakan bahwa:

“Warga binaan yang nanti akan mengikuti kegiatan BIMKER di Lapas ini harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh pihak Lapas Kelas IIB Padangsidempuan ini, adapun syarat-syarat memasuki BIMKER ini diantaranya adalah warga binaan harus menjalani masa karantina terlebih dahulu selama 14 hari, menunggu keputusan dari pihak Lapas melalui sidang awal tentang putusnya masa hukuman/ masa tahanan yang akan dijalani oleh

⁵⁹Wawancara Mandala Manullang, Staf BIMKER Lapas, pada tanggal 5 Juni 2023

warga binaan selama berada di Lapas, ditetapkannya status warga binaan tersebut dari tahanan menjadi narapidana/ warga binaan, setelah itu mengikuti sidang TPP (Tim Pengamat Masyarakat) dan bersedia diwawancarai oleh pegawai untuk mengetahui apa minat dan bakat yang akan dikembangkan nantinya ketika mengikuti kegiatan BIMKER, dan yang terakhir adalah menunggu keputusan dari hasil sidang TPP yang dilakukan oleh pegawai Lembaga Masyarakat Kelas IIB Padangsidempuan.⁶⁰

F. Bentuk-bentuk Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)

Lembaga Masyarakat Kelas IIB Padangsidempuan memiliki banyak kegiatan yang disediakan pihak Lapas agar warga binaan tidak hanya berdiam diri saja selama berada didalam Lembaga Masyarakat Kelas IIB Padangsidempuan. Jenis kegiatan yang ada di Lembaga Masyarakat Kelas IIB Padangsidempuan terbagi kedalam dua bagian yaitu kegiatan keagamaan dan kegiatan umum.

Adapun jenis kegiatan keagamaan yaitu: untuk warga binaan muslim ada kegiatan seperti: belajar baca tulis Al-qur'an, belajar praktik ibadah (sholat, wudhu, khutbah/ceramah) yang dipandu dan diajari oleh utusan dari kantor Kementerian Agama (KEMENAG) Padang Sidempuan yang dilaksanakan setiap hari selasa dan hari jum`at, ada juga kegiatan wirid yasin yang dilaksanakan di Mesjid Al-Ikhlas Lembaga Masyarakat Kelas IIB Padangsidempuan setiap hari senin siang dan malam jum`at didampingi oleh pegawai Lapas yaitu Bapak Yopi

⁶⁰Wawancara Rudy Nasution, Kasubi Giatja Lapas, pada tanggal 5 Juni 2023.

Irwandana. Kegiatan keagamaan ini diberikan pihak Lapas dengan maksud dan tujuan agar warga binaan tetap berada di jalan yang benar dan tetap taat terhadap perintah Allah SWT dan takut akan larangannya. Sedangkan untuk warga binaan non muslim kegiatan ibadah di Gereja Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan. Adapun jenis kegiatan umumnya yaitu: ada kegiatan keolahragaan (senam, volly, futsal) yang dilaksanakan setiap hari sabtu, kegiatan dibidang pendidikan (belajar membaca), kegiatan memasak di dapur Lapas dan ada juga kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER).

Salah satu kegiatan yang paling penting dan diutamakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan adalah kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) karena dengan adanya kegiatan bimbingan kerja ini pegawai Lapas bisa membantu dan membina warga binaan untuk mempersiapkan karir yang akan mereka teruskan nantinya sesudah keluar/bebas dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan. Kegiatan BIMKER ini didampingi oleh dua pegawai Lapas yaitu Bapak Rudy Nasution, S.Sos., dan Bapak Mandala Manullang. Selain itu ada juga kegiatan sosialisasi dari luar yang memberikan pelatihan kepada warga binaan seperti kegiatan pelatihan batik tulis yang pandu oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) Provinsi Sumatera Utara, dan ada juga

sosialisasi sekaligus Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) pada bidang Pelatihan Tata Boga yang diberikan oleh Kepala Balai Latihan Kerja (BLK) dan yang lainnya.

Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu mulai jam 09.00 sampai jam 17.00 WIB sedangkan dihari minggu warga binaan diberikan waktu untuk libur dan beristirahat, warga binaan juga bebas melakukan aktivitas yang lain seperti baca buku ke perpustakaan dan kegiatan lainnya yang tidak melanggar peraturan di Lapas. Adapun jenis kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yaitu sebagai berikut:

1) Pangkas Rambut

Kegiatan BIMKER pangkas yang diberikan pihak Lapas merupakan kegiatan BIMKER yang diikuti oleh warga binaan. Kegiatan pangkas ini didampingi langsung oleh pegawai Lapas yaitu Bapak Rudy Nasution dan Bapak Mandala Manullang, dan yang paling berperan aktif membina warga binaan dibidang ini adalah Bapak Rudy Nasution, S.Sos., sedangkan Bapak Mandala Manullang menyediakan apa-apa saja fasilitas atau perlengkapan yang dibutuhkan oleh warga binaan dalam kegiatan ini.

Kegiatan pangkas ini sangat diperlukan didalam Lapas untuk memangkas rambut warga binaan yang ingin memangkas rambutnya agar terlihat lebih rapi dan bersih.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Rudy Nasution, S.Sos., Kasubsi Giatja Lapas menyatakan bahwa:

“Kegiatan pangkas ini adalah salah satu kegiatan yang paling aktif di BIMKER karena hamper setiap hari ada warga binaan yang datang berpangkas, maka dari itu kita disini sebagai pegawai terus memantau dan meberikan ide kepada warga binaan yang mengikuti kegiatan ini, disamping itu kita juga membebaskan warga binaan mengeluarkan kemampuannya dibidang pangkas ini sesuai dengan model rambut yang diinginkan oleh warga binaan yang ingin memangkas rambutnya”⁶¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan warga binaan (M.A.S) menyatakan bahwa:

“Setelah mengikuti kegiatan BIMKER ini saya merasa lebih baik karena saya bisa mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan Pangkas ini bagi saya merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat karena saya bisa mengembangkan bakat saya dibidang memangkas dan kegiatan ini bisa membuat warga binaan terlihat lebih rapi dan bersih, disamping itu kegiatan pangkas yang saya kerjakan di Lapas ini bisa menjadi mata pencarian saya selama saya berada di Lapas. Selain itu disini kami juga dibina dan juga diberikan ide terbaru oleh karena itu menurut saya pribadi pegawai yang bertugas di BIMKER ini melakukan perannya dengan sangat baik, sehingga kami lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan BIMKER ini”⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung, peneliti melihat bahwa di BIMKER Lapas adanya

⁶¹Wawancara Rudy Nasution, Kasubsi Giatja Lapas pada tanggal 5 Juni 2023.

⁶²Wawancara warga binaan (M.A.S), pada tanggal 5 Juni 2023.

kegiatan pangkas yang dimana tukang pangkasnya adalah warga binaan yang telah mengikuti kegiatan pangkas di BIMKER dan sudah memiliki keterampilan untuk memangkas dan banyak warga binaan Lapas yang datang ke BIMKER untuk berpangkas dengan tujuan agar terlihat rapi dan bersih.⁶³

b. Kerajinan Tangan (*handycrafts*)

Kegiatan BIMKER bagian kerajinan tangan (*handycrafts*) ini pada umumnya diikuti oleh warga binaan yang memiliki jiwa seni dan memiliki kreativitas yang tinggi, dan kegiatan ini dibina oleh Kasubsi Giatja Lapas Kelas IIB Padangsidempuan dan stafnya yaitu Bapak Rudy Nasution, S.Sos., dan Bapak Mandala Manullang.

Kerajinan tangan ini merupakan salah satu kegiatan BIMKER yang memiliki pemasaran yang bagus, karena setelah melakukan pemasaran (promosi oleh pegawai) banyak warga yang tertarik untuk membelinya. Bentuk kegiatan kerajinan tangan ini warga binaan dikhusus untuk membuat celengan dari batok kelapa, membuat miniatur becak, membuat miniatur vespa, membuat miniatur kapal, membuat miniatur sepeda motor, membuat tas dari rajutan benang (merajut benang), vas bunga dari kayu

⁶³Observasi di BIMKER Lapas Kelas IIB Padangsidempuan, pada tanggal 5 Juni 2023.

dan bahkan ada juga yang sesuai dengan pesanan yang diinginkan oleh konsumen.

Sebagaimana wawancara antara peneliti dengan bapak Rudy

Nasution, S.Sos. menyatakan bahwa:

“Kegiatan BIMKER pada bidang kerajinan tangan ini merupakan kegiatan yang diikuti oleh warga binaan yang memiliki skill dan kemampuan dalam berseni. Kerajinan tangan (handycrafts) ini hasil penjualannya lumayan bagus, bahkan kita sudah masuk dalam pasaran online yaitu melalui aplikasi *instagram* dan *shoope*. Biasanya hasil karya kerajinan tangan ini akan dipajang didepan ruangan kunjungan warga binaan bahkan kita sudah menyediakan tempat pajangan didepan Lapas, karena sebagian pengunjung juga ada yang mau membeli hasil kerajinan tangan ini untuk dijadikan kenang-kenangan, dan hasil dari pemasaran ataupun penjualan karya warga binaan akan kami berikan sebagian kepada warga binaan sebagai upah dari hasil kerja mereka”⁶⁴

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan warga binaan (D.A)

menyatakan bahwa:

“Sebelum masuk ke Lapas saya belum memiliki keahlian dibidang kerajinan tangan ini, tetapi setelah masuk kesini dan setelah dibina dengan baik oleh bapak pegawai Lapas yang bertugas di BIMKER ini saya menemukan minat saya dalam berkreasi dibidang kegiatan kerajinan tangan ini. Setelah bergabung untuk mengikuti kegiatan BIMKER ini Alhamdulillah perasaan saya menjadi lebih tenang dan saya tidak merasa bosan ketika menjalani hukuman ini, selain itu setelah karya kami terjual kami juga diberikan upah walaupun hanya beberapa persen tapi kami merasa itu sangat bermanfaat bagi kami”⁶⁵

Selain dibina oleh pegawai Lapas, warga binaan juga terkadang diajari

dan diarahkan oleh tamu dari kedinasan lain yang khusus ingin berbagi

⁶⁴Wawancara Rudy Nasution, pada tanggal 15 Februari 2023 pada pukul 12.20 WIB.

⁶⁵Wawancara warga binaan (D.A), pada tanggal 15 Februari 2023.

ilmu kepada warga binaan yang berada ataupun yang sedang mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Rudy Nasution, S.Sos.,

Kasubsi Giatja Lapas menyatakan bahwa:

“Pegawai yang berperan sebagai pembinaan warga binaan di BIMKER hanya berjumlah 2 orang yaitu saya sendiri beserta staf saya Bapak Mandala Manullang, akan tetapi terkadang ada juga tamu khusus baik itu dari kedinasan atau dari universitas lain yang menyempatkan waktunya untuk berbagi ilmu dan ide kepada warga binaan agar mereka lebih kreatif dalam berkarya”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat secara langsung bahwa warga binaan yang sudah memiliki keahlian dibidang membuat kerajinan tangan (*handycrafts*) langsung mengerjakan pesanan dari pelanggan sesuai dengan arahan dari pegawai Lapas, dan warga binaan yang bekerja dibidang kerajinan ini sedang membuat miniatur becak, vespa, sepeda dan celengan yang terbuat dari batok kelapa, warga binaan yang mengikuti kegiatan kerajinan tangan ini terlihat sangat bersemangat dalam mengerjakan kerajinan tangan ini sesuai dengan pesanan yang mereka dapatkan.

Selain itu secara langsung peneliti telah melihat dengan jelas bahwa semua warga binaan yang mengikuti kegiatan BIMKER ini sangat antusias dan aktif melakukan pekerjaannya masing-masing, pegawai yang bertugas

⁶⁶Wawancara Rudy Nasution, Kasubsi Giatja Lapas. Pada tanggal 5 Juni 2023.

di bagian Bimbingan Kerja (BIMKER) ini sangat aktif dalam membina warga binaan yang mengikuti kegiatan ini sehingga warga binaan juga bersemangat dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini.⁶⁷

c. Pertukangan Kayu

Kegiatan BIMKER pada bidang pertukangan kayu dimulai dengan menyakan terlebih dahulu kepada warga binaan apakah mereka sebelumnya memiliki keahlian dibidang pertukangan kayu. Setelah itu langkah awal yang dilakukan oleh pegawai BIMKER adalah melakukan pengenalan alat dan fungsinya kepada warga binaan. Karena pertukangan kayu tidak bisa melakukan praktek langsung terlebih dahulu tanpa pengenalan alat dan fungsinya, jadi sebelum melakukan praktek, warga binaan terlebih dahulu mengikuti pelatihan pertukangan kayu.

Warga binaan yang sudah mengetahui dan memahami mengenai alat-alat pertukangan kayu dan fungsinya dengan benar baru bisa dipercayakan untuk menggunakan alat-alat dengan bimbingan dan arahan yang sudah dilakukan oleh pegawai Lapas. Bentuk kegiatan pertukangan kayu yang berada di BIMKER Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan disesuaikan dengan permintaan ataupun pesanan konsumen dari luar

⁶⁷Observasi Kegiatan Kerajinan Tangan di BIMKER Lapas, pada tanggal 5 juni 2023.

Lapas, seperti pembuatan lemari, meja, kursi, meja rias, lemari, tempat tidur dan lainnya.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan warga binaan (A.S) menyatakan bahwa:

“Sebelum masuk ke Lapas saya sudah memiliki keahlian terlebih dahulu dibidang pertukangan kayu, dibidang pekerjaan tetap yah tidak, tapi jika ada yang bisa dikerjakan, saya kerjakan. Agar hari-hari saya selama menjalankan masa hukuman tidak sia-sia dan agar hukuman saya tidak terasa jadi saya bersedia mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) dan untuk mengembangkan kemampuan saya dalam berkreasi dibidang pertukangan kayu ini dan saya merasa jauh lebih baik setelah mengikuti kegiatan BIMKER ini”⁶⁸

Begitu juga dengan bapak Rudy Nasution, S.Sos. menyatakan bahwa:

“Pertukangan kayu ini selain mendapat pesanan dari warga diluar, terkadang juga ada pesanan dari para pegawai yang bekerja di Lapas ini seperti meja, lemari, bangku dan lainnya. Sebelum mendapat pesananan dari warga diluar, terlebih dahulu kita melakukan pembinaan kepada warga binaan agar mereka tahu apa saja yang akan mereka kerjakan, dan selain itu kita disini juga mengajari serta memberikan ide terlebih dahulu agar hasil kerja sesuai dengan apa yang diharapkan warga yang sudah melakukan pemesanan”⁶⁹

Begitu juga hasil wawancara peneliti dan warga binaan (A.S) menyatakan bahwa:

“Sejauh ini menurut saya pribadi, pegawai yang bertugas di BIMKER ini sudah melakukan perannya dengan baik, karena disini selain dibina

⁶⁸Wawancara dengan warga binaan (A.S), pada tanggal 15 Februari 2023

⁶⁹Wawancara Rudy Nasution, Kasubsi Giatja, pada tanggal 15 Februari 2023

dengan baik kita juga diperlakukan bukan seperti pegawai dan warga binaan, akan tetapi serasa seperti saudara dengan saudara, karena bapak Rudy dan Bapak Mandala sangat ramah kepada warga binaan baik yang di BIMKER Lapas maupun terhadap seluruh warga binaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan. Selain itu disini kami juga diberi upah dari hasil penjualan karya kami”⁷⁰

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat langsung bahwa warga binaan yang sudah ahli di bagian kegiatan pertukangan kayu ini sedang mengerjakan pesanan diruang pertukangan kayu, dan disini mereka berbagi tugas ada yang memotong kayu ada yang membuat lemari, meja, dan kursi dan kayu yang sudah dipotong oleh warga binaan yang sudah ditugaskan sebelumnya, dan kegiatan ini terlihat sangat aktif.⁷¹

d. Menjahit

Kegiatan BIMKER dibidang menjahit ini juga merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat bagi warga binaan, karena apabila ada baju ataupun kain yang rusak bisa langsung diperbaiki oleh warga binaan yang bekerja di BIMKER ini. Warga binaan yang mengikuti kegiatan jahit ini adalah warga binaan yang betul-betul memiliki keahlian dibidang jahit,

⁷⁰Wawancara warga binaan (A.S), pada tanggal 5 juni 2023.

⁷¹Observasi kegiatan pertukangan kayu di BIMKER Lapas, pada tanggal 5 juni 2023

dan setelah mengikuti kegiatan ini keahlian warga binaan yang mengikuti kegiatan menjahit ini semakin berkembang.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Mandala Manullang, Staf BIMKER Lapas menyatakan bahwa:

“Warga binaan yang mengikuti kegiatan jahit ini memang sudah memiliki keahlian sebelumnya, dan kami disini sebagai pegawai terus menerus membina agar warga binaan tersebut lebih meningkatkan bakat dan keahliannya dibidang jahit ini, selain itu kami juga membantu semaksimal mungkin untuk melengkapi apa saja fasilitas atau alat yang dibutuhkan dalam kegiatan menjahit ini, begitu juga dengan kegiatan lainnya”⁷²

Begitu juga wawancara peneliti dengan warga binaan (D.I) menyatakan bahwa:

“Kegiatan jahit ini sangat bermanfaat bagi saya karena satu hukuman yang saya jalani tidak berasa, yang kedua pengetahuan saya juga semakin bertambah dari yang tadinya tidak tahu menjadi lebih tahu, dan bakat yang saya miliki sebelumnya disini bisa saya kembangkan setelah mendapat tambahan belajar jahit disini, dan saya juga merasa senang karena saya juga mendapatkan banyak pesanan jahit dari warga binaan. Selain itu kami disini juga diberikan fasilitas oleh pegawai Lapas agar kegiatan ini berjalan dengan lancar”⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti melihat langsung bahwa warga binaan yang mengikuti kegiatan menjahit ini terlihat sangat rapi dan teliti dalam pengerjaan pesanan jahit dari warga binaan yang berada di Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan.⁷⁴

⁷²Wawancara Mandala Manullang, Staf BIMKER Lapas, pada tanggal 5 Juni 2023

⁷³Wawancara warga binaan (D), pada tanggal 5 Juni 2023.

⁷⁴Observasi Kegiatan Menjahit di BIMKER Lapas, pada tanggal 5 Juni 2023.

e. Las listrik

Kegiatan BIMKER dibidang Las juga sama seperti kegiatan pertukangan kayu, sebelum warga binaan melakukan praktek las terlebih dahulu pegawai Lapas memperkenalkan alat dan fungsinya. Adapun kreasi dari kegiatan las ini antara lain membuat tempat tidur, ada juga memperbaiki bangku, mesin kereta dan lainnya sesuai dengan pesanan dan permintaan konsumen.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Rudy Nasution,

S.Sos., Kasubsi Giatja Lapas menyatakan bahwa:

“Sebagai pegawai yang bertugas di BIMKER Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan ini, kami selalu melakukan pembinaan rutin terhadap warga binaan dalam bentuk kegiatan BIMKER yang nantinya akan menjadi bekal ketika warga binaan selesai menjalani masa tahanan, dan salah satunya dibidang las listrik ini kami memberika ide dan arahan kepada warga binaan agar mereka lebih ahli, teliti dan berhati-hati dalam penggunaan las listrik ini. Disamping itu kita disini juga mengarahkan kepada warga binaan agar mereka lebih paham apa saja yang akan mereka kerjakan nantinya”⁷⁵

Begitu juga wawancara dengan warga binaan (M.W) menyatakan bahwa:

“Sebelum masuk ke Lapas saya juga bekerja serabutan. Setelah masuk ke BIMKER Lapas ini saya mengikuti kegiatan las. Sekarang saya semakin bisa mengembangkan bakat saya dibagian las. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi saya karena paling tidaknya kegiatan ini bisa mengisi kekosongan hari-hari saya selama menjalani masa hukuman di Lapas ini dan saya merasa lebih baik. Dan menurut saya kegiatan bimbingan kerja di bengkel bimker

⁷⁵Wawancara Rudy Nasution, Kasubsi Giatja Lapas, pada tanggal 5 Juni 2023

Lapas ini berjalan dengan lancar karena pegawai yang bertugas di BIMKER ini melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin”⁷⁶

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa benar adanya kegiatan las listrik di BIMKER Lapas dan yang mengikuti kegiatan ini adalah warga binaan yang terpilih memiliki keahlian dibidang las listrik dan warga binaan yang mengikuti kegiatan ini terlihat dengan jelas bahwa pengerjaan mereka dibidang las listrik ini sangat cepat dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka. Selain itu kegiatan las listrik ini juga terus dipantau dan diawasi oleh pegawai yang bertugas di bagian kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini agar warga binaan tetap dalam situasi dan kondisi yang aman saat melakukan kegiatan las listrik ini.⁷⁷

2. Peran Pegawai Lembaga Pemasarakatan Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan Pemasarakatan Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)

Adapun peran pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dalam meningkatkan kreativitas warga binaan pemasarakatan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Motivasi (Motivator)

⁷⁶Wawancara warga binaan (M.W), pada tanggal 5 Juni 2023

⁷⁷Observasi kegiatan Las Listrik di BIMKER Lapas, pada tanggal 5 Juni 2023.

Sebelum memulai kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) pegawai yang bertugas dibagian BIMKER selalu mengawali kegiatan bimbingan kerja dengan memberikan arahan terlebih dahulu kepada warga binaan yang akan mengikuti kegiatan BIMKER. Setelah warga binaan diarahkan oleh pegawai, warga binaan yang mengikuti kegiatan BIMKER terlebih dahulu selalu diberikan motivasi oleh pegawai Lapas.

Bentuk motivasi yang diberikan oleh pegawai Lapas kepada warga binaan yang mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) adalah pegawai meyakinkan kepada warga binaan bahwa kegiatan ini sangat penting bagi mereka sebagai bekal untuk bekerja ketika nantinya mereka bebas dari Lapas dan pegawai juga memberikan motivasi berupa nasehat bahwa warga binaan yang mengikuti kegiatan BIMKER ini harus bersungguh sungguh agar ketika bebas nanti mereka bisa membuktikan kepada masyarakat diluar sana bahwa mereka bukanlah orang jahat mereka hanya salah jalan dan melalui pembinaan di Lapas mereka sudah berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat lainnya yang berada di luar Lapas.

Pegawai juga tidak lupa memberikan motivasi berupa masukan masukan tentang karya apa yang akan mereka buat/ ciptakan dengan sekreatif mungkin dan selain itu warga binaan juga diberikan ide-ide agar

warga binaan yang mengikuti kegiatan BIMKER ini lebih giat kerja dan lebih semangat dalam mengembangkan minat, bakat serta kemampuan dalam menciptakan suatu kreasi/karya terbaik yang dapat menarik minat para pengunjung untuk membelinya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Rudy Nasution, S.Sos yang menyatakan:

“Salah satu peran kita disini sebagai pegawai yaitu menjadi motivator yang selalu berusaha dengan baik untuk memotivasi warga binaan agar mereka lebih giat bekerja, tetap bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini”⁷⁸

Begitu juga dengan bapak Mandala Manullang menyatakan bahwa:

“Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini sangat bermanfaat bagi warga binaan, maka dari itu sebelum memulai kegiatan kami sebagai pegawai yang bertugas di BIMKER Lapas ini terus berusaha agar menjadi motivator yang bisa membuat warga binaan jadi lebih semangat dalam meningkatkan kreativitasnya sehingga ketika bebas nanti warga binaan tetap bisa berbakat dan menciptakan karya karya terbaiknya yang membuat masyarakat lain percaya bahwa warga binaan juga bisa berubah menjadi lebih baik”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa waktu pegawai memberikan motivasi kepada warga binaan yang mengikuti kegiatan BIMKER yaitu sebelum mereka memulai

⁷⁸Wawancara dengan Rudy Nasution, Kasubsi Giatja Lapas Kelas IIB Padangsidempuan, pada tanggal 7 Februari 2023.

⁷⁹Wawancara dengan Mandala Manullang, Staf BIMKER Lapas, pada tanggal 15 Februari 2023.

kegiatan bimbingan kerja dan disaat mereka sedang bekerja pegawai juga tidak lupa terus menerus memberikan motivasi berupa ide-ide tentang apa yang akan mereka kerjakan dan pegawai juga memberikan semangat kepada warga binaan agar mereka lebih giat dalam mengembangkan minat dan bakat mereka serta lebih giat dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini.

b. Membina Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)

Pelaksanaan pembinaan kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ditentukan oleh pegawai Lapas bidang kegiatan bimbingan kerja terlebih dahulu mengenali latar belakang warga binaan, mengetahui apa minat dan bakat yang nantinya akan dikembangkan oleh warga binaan yang mengikuti kegiatan bimbingan kerja agar ketika memulai masuk kedalam kegiatan bimbingan kerja warga binaan tersebut tidak merasa salah pilih kegiatan yang nantinya akan ia pelajari dan ia kembangkan sebagai bekal karir yang akan ia lanjutkan setelah bebas dari Lapas.

Adapun pembinaan kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yang dilakukan oleh pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan berupa interaksi secara langsung

Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB

Padangsidimpuan diwajibkan memiliki kemampuan untuk memahami keadaan warga binaan yang kehilangan kemerdekaan sementara selama berada didalam sell tahanan Lapas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda karena warga binaan yang masuk ke Lapas juga disebabkan karena kasus yang berbeda-beda.

Pembinaan interaksi secara langsung ini dilakukan dengan cara bersifat kekeluargaan dengan maksud agar warga binaan yang dibina tidak merasa diasingkan dan dapat menerima pembinaan yang diberikan oleh pegawai dengan baik dan benar. Bentuk pembinaan interaksi secara langsung ini tidak memiliki jadwal tertentu, akan tetapi pembinaan interaksi secara langsung ini bisa terjadi secara tiba-tiba, contohnya yaitu ketika ada sesuatu atau fasilitas yang rusak atau hal lain yang ingin diperbaiki di Lapas, pegawai langsung memberikan tugas kepada warga binaan untuk mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan arahan dan petunjuk dari pegawai, dan disini pegawai membina dan memberi arahan kepada warga binaan tentang cara memperbaiki sesuatu yang rusak tersebut agar warga binaan tidak melakukan kesalahan ketika mengerjakan pekerjaan yang sudah ditugaskan kepada mereka.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Rudy Nasution,
S.Sos Kasubi Giatja Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB
Padangsidempuan menjelaskan bahwa:

“Pembinaan interaksi secara langsung dilakukan dengan cara kekeluargaan agar warga binaan yang sedang dibina dapat menerima pembinaan yang sudah kami lakukan dengan baik, dan dengan itu perlahan mereka bisa berubah menjadi masyarakat yang lebih baik lagi kedepannya. Pembinaan ini dilakukan dengan tujuan agar bisa mendekati dan mengetahui tentang warga binaan lebih dekat lagi. Selain itu bentuk pembinaan secara langsung ini langsung dilakukan kepada warga binaan tidak harus mengikuti jadwal kegiatan BIMKER karena bisa saja terkadang ada sesuatu yang rusak di Lapas, maka dari itu kami mengajak dan mengarahkan anggota kami atau warga binaan untuk memperbaikinya sesuai dengan arahan dari kami sebagai pegawai yang bertugas di BIMKER ini.”⁸⁰

Begitu juga wawancara dengan warga binaan (A.S) menyatakan bahwa:

“Pembinaan interaksi secara langsung ini tidak tergantung dengan jadwal kegiatan BIMKER, karena disini kami sebagai anggota BIMKER sering dipanggil ketika ada sarana dan prasarana yang rusak atau yang ingin diperbaiki dan itu sering terjadi secara tiba-tiba, dan kami yang ditugaskan untuk memperbaikinya tetap diarahkan dan dibina dengan baik oleh ketua kami yaitu Bapak Rudy Nasution dan sering juga dipantau oleh Ka.Lapas ketika kami sedang memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan ini”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa pegawai Lapas sering mengandalkan kemampuan warga binaan dalam memperbaiki sarana prasarana yang rusak di Lapas, bahkan ketika

⁸⁰Wawancara Rudy Nasution Kasubi Giatja, pada tanggal 7 Februari 2023.

⁸¹Wawancara Warga Binaan (A.S), pada tanggal 5 Juni 2023.

ada perbaikan ruangan pegawai sering mengandalkan warga binaan untuk langsung turun tangan dalam hal tersebut dan setiap melakukan perbaikan di Lapas warga binaan yang ditugaskan tentunya selalu dibawah pembinaan dan pengawasan dari pegawai Lapas terkhusus pembinaan dari pegawai yang bertugas dibagian kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER). Dari pembinaan dengan interaksi secara langsung ini terlihat dengan bahwa dalam pembinaan ini warga binaan semakin banyak berinteraksi dengan pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dan interaksi antara pegawai dan warga binaan terlihat sangat baik.⁸²

2) Pembinaan Berencana

Pembinaan yang dilakukan pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan sudah tersusun dengan baik sesuai dengan perencanaan dan kesepakatan antara para pegawai Lapas, setiap pembinaan dilakukan terus-menerus sampai warga binaan bisa menguasai apa yang diberikan ataupun diajarkan pegawai Lapas dan bisa menemukan *skill* warga binaan yang diberikan oleh pegawai.

Bentuk pembinaan berencana ini sudah tersusun sesuai program yang telah ditentukan yaitu dilakukan setiap hari senin sampai hari sabtu mulai jam 09.00 WIB sampai jam 17.00 WIB dan bentuk pembinaan yang

⁸²Observasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan, pada tanggal 9 Mei 2023.

sudah diprogramkan ini ada 5 bentuk kegiatan yang sudah ditetapkan di BIMKER Lapas yaitu kegiatan pangkas, kerajinan tangan (*handycrafts*), pertukangan kayu, menjahit dan las listrik, disini setiap harinya warga binaan diberikan pembinaan dan diajarkan cara pengerjaan nya sesuai bidang kerja masing-masing melalui pegawai yang bertugas di BIMKER.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan warga binaan (M.A.S) menyatakan bahwa:

“Pembinaan yang diberikan pegawai BIMKER Lapas kepada kami pertama kalinya berlangsung dengan waktu yang cukup lama sampai akhirnya kami para warga binaan yang mengikuti kegiatan BIMKER ini menemukan *skill* atau kegiatan yang cocok kepada kami”⁸³

Adapun wawancara peneliti dengan warga binaan (D.A) menyatakan bahwa:

“Setelah bergabung ke BIMKER ini kami diberikan pelatihan terlebih dahulu oleh guru kami yaitu bapak Rudy Nasution dan Bapak Mandala Manullang, pelatihan ini dilakukan secara terus menerus sampai kami menemukan *skill* dan bakat apa yang cocok untuk kami didalam kegiatan BIMKER ini”⁸⁴

Begitu juga wawancara dengan bapak Rudy Nasution, S.Sos Kasubsi Giatja menyatakan bahwa:

“Pembinaan dalam kegiatan BIMKER ini dilakukan secara berencana terus menerus setiap hari senin sampai sabtu agar warga binaan paham betul dengan pembinaan yang diberikan kepada mereka agar ketika sudah menemukan minat dan bakat ataupun keahlian dalam berkreasi warga binaan yang mengikuti kegiatan

⁸³Wawancara Warga Binaan (M.A.S), pada tanggal 5 Juni 2023.

⁸⁴Wawancara Warga Binaan (D.A), pada tanggal 5 Juni 2023.

BIMKER ini bisa mengajarkannya juga kepada warga binaan lainnya”⁸⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat langsung bahwa warga binaan dan pegawai BIMKER Lapas terlihat sangat akrab ketika melakukan pembinaan di BIMKER Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan, sehingga warga binaan yang mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti ini karena dalam pembinaannya pegawai memperlakukan mereka layaknya seperti saudara bukan seperti antara pegawai dengan warga binaan.⁸⁶

3. Tantangan dan Hambatan Pegawai Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan Dalam Membina Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan

Yang menjadi tantangan dan hambatan pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan dalam membina Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) adalah sebagai berikut:

a. Jumlah warga binaan melebihi kapasitas

Jumlah warga binaan yang melebihi kapasitas bisa membawa dampak negatif, hal ini bisa membuat pegawai tidak bisa membina

⁸⁵Wawancara dengan Rudy Nasution Kasubsi Giatja Lapas, pada tanggal 5 Juni 2023.

⁸⁶Observasi di Bengkel BIMKER Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan pada tanggal 5 Juni 2023.

warga binaan secara efektif baik secara individu maupun kelompok karena tidak sesuai jumlah pegawai Lapas dengan warga binaan yang berada didalam Lapas. Seharusnya kapasitas daya tampung Lapas sebanyak 456 orang namun daya tampungnya sudah melebihi kapasitas menjadi 741 orang penghuni (warga binaan), sedangkan pegawai Lapas hanya berjumlah 64 orang.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak M.Ijuddin Siregar salah satu Ketua Regu Penjaga Keamanan Masyarakat (KARUPAM) menyatakan bahwa:

“Jumlah warga binaan yang masuk ke Lapas Kelas IIB Padangsidempuan ini jauh lebih banyak dibandingkan jumlah pegawai yang bertugas di Lapas ini, jumlah warga binaan saja sudah 741 orang sementara jumlah pegawai hanya 64 orang dan tidak semua masuk bertugas secara bersamaan melainkan masuk sesuai jadwal tugas masing-masing. Maka dari ini kami sebagai pegawai harus bisa membina, menjaga, dan mengawal warga binaan disini dengan sebaik mungkin, misalnya dengan cara mengambil hatinya terlebih dahulu dan membina mereka dengan cara menjadikan mereka layaknya seperti teman/saudara sehingga ketika mereka sudah merasa dekat dengan kita tentu kita akan lebih mudah membina mereka untuk menjadi masyarakat yang lebih baik lagi, karena pada dasarnya mereka juga baik akan tetapi karena salah jalan makanya masuk kedalam Lapas ini”⁸⁷

Begitu juga wawancara peneliti dengan Bapak Japaham Sinaga,

SH. Kepala Lapas Kelas IIB Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Jumlah pegawai di Lapas ini memang tidak sebanding jumlahnya dengan banyaknya warga binaan disini sehingga

⁸⁷Wawancara dengan M.Ijuddin Siregar, KARUPAM Lapas, pada tanggal 10 Mei 2023

terkadang pembinaan tidak bisa dilakukan secara efektif, akan tetapi sebagai Kepala Lapas saya selalu menghimbau kepada para pegawai agar tetap melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin”⁸⁸

Sama halnya dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa warga binaan yang berada didalam Lapas berjumlah 741 orang. Walaupun jumlah warga binaan ini masih bisa ditampung oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan namun hal ini tidak sebanding dengan pegawai yang jumlahnya hanya 64 orang dan inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan kegiatan di Lapas.

Mengingat bahwa setiap ada kegiatan di Lapas warga binaan harus terus di awasi dan dijaga agar tidak membuat hal-hal yan tidak diinginkan, maka dari itu pegawai Lapas harus lebih aktif dalam melaksanakan penjagaan dan pengawasan terhadap warga binaan yang ada di Lapas Kelas IIB Padangsidempuan.⁸⁹

b. Kurangnya jumlah pegawai yang bertugas di BIMKER Lapas

Petugas atau pengajar di BIMKER Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan berjumlah 64 orang akan tetapi yang

⁸⁸Wawancara dengan Japaham Sinaga, Kepala Lapas Kelas IIB Padangsidempuan pada tanggal 10 Mei 2023.

⁸⁹Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan, pada tanggal 10 Mei 2023.

ditugaskan di BIMKER hanya 2 orang dan ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan BIMKER ini.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Rudy Nasution,

S.Sos menyatakan bahwa:

“Mengingat jumlah pegawai yang bertugas di BIMKER ini hanya ada 2 orang, sebenarnya tidak masalah akan tetapi yang jadi permasalahan itu yah ketika 1 pegawai sedang pergi keluar untuk membeli perlengkapan bengkel BIMKER ke pasar dan semisal tiba-tiba 1 pegawai lagi ada panggilan mendadak kumpul di Aula Lapas dan yang menjadi penghambatnya otomatis tidak ada yang mengawasi warga binaan yang sedang melakukan aktivitas didalam bengkel BIMKER ini”⁹⁰

Sama halnya dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat jelas bahwa pegawai yang bertugas dibagian bengkel Bimbingan Kerja hanya ada 2 orang saja dan hal itu mengharuskan pegawai memilih warga binaan yang berkelakuan baik sebagai orang kepercayaan mereka dalam mengawasi kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ketika pegawai sedang tidak berada di dalam bengkel BIMKER Lapas dan hal ini juga dibantu oleh Tamping Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan (tim pengamanan pendamping).

c. Kurangnya Tenaga Ahli Pegawai BIMKER

Kurangnya keahlian tenaga keahlian pegawai BIMKER merupakan salah satu tantangan dan hambatan pegawai Lapas, karena terlihat jelas di

⁹⁰Wawancara Rudy Nasution, Kasubi Giatja Lapas, pada tanggal 5 Juni 2023.

BIMKER ini ada 30 anggota (warga binaan) yang mengikuti kegiatan ini sedangkan pegawai yang bertugas di BIMKER hanya 2 orang satu bertugas sebagai Kasubi Giatja (Kepala Sub Seksi Kegiatan Kerja) yaitu Bapak Rudy Nasution, S.Sos dan satu lagi bertugas sebagai Staf yang membantu Kasubi Giatja yaitu Bapak Mandala Manullang, dan yang lebih berperan aktif dalam membina warga binaan di BIMKER adalah bapak Rudy Nasution, S.Sos., sedangkan bapak Mandala Manullang bertugas membantu bertugas untuk membeli apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan.

Sebagai mana wawancara peneliti dengan Bapak Rudy Nasution, S.Sos., Kasubi Giatja Lapas yang menyatakan bahwa:

“Kita sebagai pegawai Lapas yang bertugas di BIMKER ini hanya ada 2 orang yang dimana saya sendiri sebagai Kasubi Giatja Lapas dan dibantu oleh staf saya yaitu Bapak Mandala Manullang, dan kami disini bekerja sama agar BIMKER ini kegiatannya tetap aktif dan berjalan dengan lancar”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat langsung bagaimana situasi BIMKER Lapas dan terlihat jelas bahwa pegawai yang bertugas di bagian BIMKER hanya berjumlah 2 orang sedangkan warga binaan yang mengikuti kegiatan BIMKER berjumlah 30 orang sehingga tidak seimbang antara pegawai dengan warga

⁹¹Wawancara Rudy Nasution, Kasubi Giatja Lapas, pada tanggal 5 Juni 2023.

binaan yang ada di BIMKER Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan.⁹²

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung yang peneliti lakukan pada penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan menemukan bahwa teori yang dicantumkan pada landasan teori sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan dalam meningkatkan kreativitas Warga Binaan Pemasyarakatan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER).

Hal ini didukung dengan teori peran menurut Bidle dan Thomas yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono menyatakan teori peran adalah orang-orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial. Bidle dan Thomas menyedepankan peristiwa peran ini dengan pembawaan “lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi sipelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosialpun mengalami hal yang hamper sama. Orang yang mengambil

⁹²Observasi di Bengkel BIMKER Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan, pada tanggal 5 Juni 2023.

bagian interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan. Aktor (pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Target (sasaran) atau orang lain yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Teori ini dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau banyak orang.

Sama halnya dengan yang dilakukan oleh pegawai Lapas dalam melaksanakan pembinaan yang dilakukan melalui dua cara yaitu pembinaan berupa interaksi secara langsung dan pembinaan berencana. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat mendeskripsikan bahwa teori peran dengan hasil dari penelitian berbanding lurus.

Pembinaan Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yang diberikan oleh pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan terbagi menjadi lima bentuk kegiatan yaitu: kegiatan pangkas rambut, kerajinan tangan (*handycrafts*), pertukangan kayu, menjahit, las listrik. Diantara 5 kegiatan BIMKER ini, kegiatan yang paling banyak anggotanya adalah kegiatan Kerajinan Tangan (*handycrafts*) alasannya yaitu karena banyak warga binaan yang memiliki kemampuan yang lebih baik serta memiliki rasa ketertarikan yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan dibidang tersebut.

Ada beberapa tujuan yang menyebabkan diadakannya kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini, diantaranya yaitu: untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) menjadi masyarakat yang lebih baik lagi, tercapainya pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, untuk membebaskan warga binaan berkreasi dan berkembang dengan baik, untuk menjadikan warga binaan menjadi warga binaan yang lebih kreatif, untuk mempersiapkan karir warga binaan dengan baik setelah bebas nanti mereka bisa berkarya dengan baik dan dapat diterima kembali dengan baik oleh masyarakat diluar.

Tantangan dan hambatan pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan diantaranya yaitu: jumlah warga binaan yang memenuhi kapasitas, kurangnya jumlah pegawai yang bertugas di BIMKER Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dan kurangnya keahlian tenaga pegawai BIMKER di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.

Faktor penyebab warga binaan tidak semua mau mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yaitu: kurangnya minat dan bakat dalam mengikuti kegiatan BIMKER, ada juga yang belum tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan apapun yang ada di Lapas, rasa bermalas-

malasan yang tinggi sehingga tidak mau mengikuti kegiatan BIMKER dan ada juga yang terfokus kedalam kegiatan dibidang keagamaan seperti baca tulis Al-Qur`an, praktik ibadah dan lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun hambatan-hambatan dalam penelitian ini adalah:

1. Batasan waktu penelitian tidak boleh terlalu lama berada didalam Lapas
2. Tidak boleh membawa *handphone* kecuali sudah mendapat izin dari petugas.
3. Tidak boleh sembarangan mengambil foto warga binaan, harus ada izin terlebih dahulu dari pegawai dan warga binaan yang bersangkutan.
4. Merekam secukupnya untuk menghindari rasa tidak nyaman dari warga binaan yang berada dibengkel BIMKER Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan, karena ada sebagian warga binaan merasa tidak nyaman jika ia direkam atau di video saat berbicara.
5. Harus ada perjanjian dengan pegawai terlebih dahulu sebelum masuk/ meneliti didalam Lapas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidempuan ada lima bentuk kegiatan antara lain yaitu: a) pangkas rambut, b) kerajinan tangan (*handycrafts*), c) pertukangan kayu, d) menjahit, e) las listrik. Tujuan diadakan kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ada lima diantaranya: Meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasarakatan (WBP), tercapainya pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, untuk membebaskan warga binaan berkreasi dan berkembang dengan baik sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki, untuk menjadikan warga binaan menjadi warga binaan yang lebih kreatif, untuk mempersiapkan karir warga binaan dengan baik agar setelah bebas nanti mereka bisa berkarya dengan baik dan dapat diterima kembali dengan baik oleh masyarakat diluar.
2. Peran pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dalam meningkatkan kreativitas warga binaan pemasarakatan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) adalah memberikan motivasi (motivator), Membina Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) melalui dua bentuk pembinaan yaitu pembinaan berupa interaksi secara langsung dan pembinaan berencana.

3. Tantangan dan hambatan yang dihadapi pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dalam membina warga binaan pemasyarakatan di Lapas berupa jumlah warga binaan melebihi kapasitas, kurangnya jumlah pegawai yang bertugas di BIMKER Lapas Kelas IIB Padangsidempuan dan kurangnya tenaga ahli pegawai BIMKER di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan diadakannya penelitian ini di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat luar bahwa di Lapas warga binaan bukan hanya bermalas-malasan dalam menjalani masa tahanan/ hukuman mereka, akan tetapi warga binaan selama berada di Lapas banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti mengikuti kegiatan dibidang keagamaan, pendidikan, olahraga, dan dibidang Bimbingan Kerja (BIMKER) yang nantinya bisa jadi bekal bagi warga binaan dalam mempersiapkan karir setelah bebas/ selesai menjalani masa tahan dari Lapas.
2. Penelitian ini digunakan sebagai masukan dan penjelasan kepada masyarakat bahwa tidak semua warga binaan itu orang-orang jahat melainkan mereka juga orang yang baik akan tetapi salah jalan (berada dijalan yang salah) dan melalui pembinaan yang diberikan pegawai Lapas

dapat membuat mereka menyadari kesalahan dan berusaha kembali menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya.

3. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana peran yang dilakukan pegawai Lapas dalam mengatasi dan membina warga binaan untuk berubah menjadi orang yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat di luar sana nantinya setelah mereka bebas dar Lapas.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan

Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan (Ka.Lapas) disarankan untuk menambah pegawai yang bertugas dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini agar kegiatan BIMKER ini lebih terjaga dan lebih aktif lagi kedepannya.

2. Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan

- a. Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan disarankan harus tetap profesional dalam memilih warga binaan yang sungguh sungguh memiliki niat untuk mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yang diberikan oleh pihak Lapas bukan hanya untuk mengisi kekosongan saja selama berada didalam Lapas.

- b. Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan terkhusus kepada pegawai yang bertugas dibagian BIMKER harus lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan pembinaan dalam meningkatkan

keaktivitas warga binaan dan dapat mengatasi hambatan yang terjadi pada saat ingin melakukan kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER).

c. Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan disarankan harus lebih memahami kebutuhan dan memahami pemasaran hasil karya yang dibutuhkan oleh masyarakat agar hasil karya warga binaan bisa terjual dengan laris.

d. Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan disarankan untuk mengajak warga binaan yang lainnya untuk mengikuti BIMKER agar warga binaan yang lainnya juga dapat mengikuti kegiatan BIMKER dan warga binaan yang sudah mengikuti kegiatan BIMKER juga dapat mengikuti kegiatan lainnya yang sudah disediakan oleh pihak Lapas.

3. Warga Binaan Pemasyarakatan (Anggota BIMKER Lapas Kelas IIB Padangsidempuan)

a. Kepada seluruh warga binaan yang mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) disarankan agar tetap patuh dan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.

b. Warga binaan disarankan harus tetap aktif, lebih kreatif dan tidak bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan BIMKER ini.

c. Warga binaan disarankan untuk mengikuti kegiatan lainnya yang disediakan oleh pihak Lapas seperti: Kegiatan Keagamaan, Kegiatan Olahraga, Sosialisasi dan lainnya.

4. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan kepada peneliti selanjutnya hendaknya membahas lebih dalam lagi mengenai bagaimana kedisiplinan dan cara pegawai untuk meningkatkan minat dan bakat warga binaan dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yang diberikan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.
- b. Disarankan kepada peneliti selanjutnya harus bisa melihat efektivitas pembinaan kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yang diberikan pegawai ataupun pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), terkhusus kepada warga binaan yang mengikuti kegiatan BIMKER maupun kegiatan dibidang lainnya yang telah disediakan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, B.N.R. (2016), *Metode Penelitian*, Medan: FEBI UIN-SU.
- Arikunto Suharsimi. (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan Imam (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, et.al. (2020), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kutha, R.N. (2016), *Metode Penelitian, Kajian Budaya Dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masganti, et.al. (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, Medan: Perdana Publishing.
- Muri Yusuf. (2016), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Nazir Mohammad. (2017) *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor Juliansyah. (2014), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pratama Yoga. (2016), *Tinjauan Kriminologi Terhadap Warga Binaan Yang Melarikan Diri*, Fakultas Hukum: Universitas Lampung.
- Salahuddin Anas. (2010) *Bimbingan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soekantor Soerjono. (2010) *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardono Edy. (2018) *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wirawan, S.S. (2011), *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aliffia, Y.I, Yakub Cikusin, Retno, W.S., (2019), “*Pembinaan Narapidana Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, Jurnal Respon Publik, Volume 13 (5). hlm.16.

Anggaraeni, P.C., (2018), “*Tanggung Jawab Pemerintahan Dalam Pelanggaran Hak Narapidana Dan Tahanan Pada Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara*” Jurnal Panorama Hukum, Volume 3 (1), Juni, hlm. 37.

Pratama, R.A, Herry, F.B., (2021), “*Pemenuhan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995*”, Jurnal Menara Ilmu, Volume XV (2), Oktober, hlm. 64.

Pretty Binur Napitupulu, Ivan Benedict, “*Hubungan Penempatan dan Pengembangan Pegawai Dengan Prestasi Kerja Pada Pardede International Medan*” Jurnal Akomodasi Agung, Volume IV Nomor 1, April 2019.

Rahmad. S. A, dkk., (2016), “*Tugas dan Kewenangan Lembaga Pemasyarakatan Abarawa Dalam Pembinaan Narapidana Sebagai Wujud Perlindungan Narapidana Sebagai Warga Negara*” Diponegoro Law Jurnal, Volume 5 (1), hlm. 7-9.

Situmorang H.V., (2019), “*Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bahan Dari Penegakan Hukum*”, Jurnal Lembaga Pemasyarakatan Volume 13 (1), Maret, hlm. 86.

Syaifuddin Ahmad, Nunuk, G.M., (2015), “*Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Lamongan Melalui Keterampilan*”, Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 03 (2), hlm.127.

<https://jdih.kemenkeu.go.id>.

<https://lptlomboktengah.kemenkumham.go.id/berita-utama/hak-hak-warga-binaan-pemasyarakatan#:~:text=Hai%20%23SementonLapaskaLoteng!,22%20Tahun%202022%20tentang%20Pemasyarakatan>.

[https://rutanrebang.kemenkumham.go.id/informasi-publik/program-pembinaan /pembinaan-kemandirian-narapidana?view=article&id=422](https://rutanrebang.kemenkumham.go.id/informasi-publik/program-pembinaan-pembinaan-kemandirian-narapidana?view=article&id=422).

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/218804/uu-no-22-tahun2022#:~:text=U%20%ini%20mengatur%20mengenai%20Sistem,dengan%20menjunjung%20ggi%20penghormatan%2C%20perlindungan%2C>.

<https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daya_cipta

Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 22 Tahun 2022, tentang
Pemasyarakatan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama: Adinda Putri Irmansyah Lubis
Nim: 1930200047
Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
Email/ No.Hp: adinda.ioebis22@gmail.com/ 0812-6934-9298
Jurusan: Bimbingan Konseling Islam
Tempat/ Tanggal Lahir: Padangsidempuan, 22 Maret 2001
Jumlah Saudara: 4 Bersaudara
Jenis Kelamin: Perempuan
Alamat: Padang Sidempuan Selatan

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah: Ir.H. Armansyah Lubis
Pekerjaan: PNS
Alamat: Padang Sidempuan Selatan
Nama Ibu: Dra. Ismawati Pane
Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga
Alamat: Padang Sidempuan Selatan

C. Pendidikan Formal

1. TK: TK Aisyiah Bustanul Athfal 2 Padangsidempuan
2. SD : SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
3. SMP: MTsN 1 MODEL Padangsidempuan
4. SMA: SMA Negeri 4 Padangsidempuan
5. Perguruan Tinggi: S-1 BKI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

D. Motto Hidup

“Jika bisa sekarang kenapa harus besok”

E. Pengalaman Organisasi

Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI (HMPS BKI)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, 17 Juli 2023

Adinda Putri Irmansyah Lubis
NIM 1930200047

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Pegawai Lapas

1. Apa saja bentuk kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Bimbingan Kerja (BIMKER) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan?
3. Bagaimana kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung berdirinya BIMKER ini?
5. Apa tujuan diadakan kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) di Lapas?
6. Bagaimana peran pegawai lapas dalam meningkatkan kreativitas warga binaan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)?
7. Apakah ada perubahan warga binaan setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)?
8. Tantangan dan hambatan apa yang dihadapi pegawai Lapas dalam membina warga binaan?
9. Menurut bapak apakah kegiatan BIMKER ini berpengaruh besar terhadap perubahan sikap warga binaan kedepannya?
10. Apakah ada guru khusus pada tiap bidang kegiatan yang ada pada kegiatan bimbingan kerja ini?

B. Wawancara Dengan Warga Binaan

1. Apa saja bentuk kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yang bapak dapatkan di Lapas ini?
2. Apa saja peran yang dilakukan Lapas dalam meningkatkan kreativitas warga binaan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini?
3. Bagaimana perasaan bapak setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini?
4. Apakah bapak mendapatkan perubahan setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) di Lapas ini?
5. Apakah saudara sudah menemukan minat dan bakat setelah mengikuti kegiatan BIMKER ini?
6. Apakah bapak sudah siap menyalurkan bakat yang bapak miliki untuk karir bapak kedepannya setelah bapak keluar dari Lapas?
7. Apakah ada guru khusus pada tiap bidang kegiatan yang ada pada BIMKER ini?

C. Wawancara Dengan Kalapas

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan?
2. Apa tujuan diadakan kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)?
3. Apa saja bentuk kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) yang ada di Lapas ini?

4. Bagaimana tanggapan bapak terkait dengan peran pegawai Lapas dalam meningkatkan kreativitas warga binaan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)?
5. Sebagai Kalapas apa solusi yang akan bapak berikan dalam meningkatkan kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) ini?
6. Apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan minat warga binaan dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)?
7. Tantangan dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam membina warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peran Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan Pemasyarakatan Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung apa-apa saja kegiatan yang dilakukan Lapas dalam meningkatkan kreativitas warga binaan.
2. Mengamati peran pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dalam meningkatkan kreativitas warga binaan pemasyarakatan melalui kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER).
3. Mengamati perubahan warga binaan setelah pegawai Lapas melakukan bimbingan kerja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.

DOKUMENTASI



Dokumentasi dengan Bapak Rudy Nasution, S.Sos (Kasubsi Giatja) dan Ibu Efrida Sry Mulyana, S.H (Kasi Binadik) pada tanggal 31 Januari 2023



Dokumentasi dengan Bapak Rudy Nasution, S.Sos Kasubsi Giatja pada tanggal 7 Februari 2023



Dokumentasi dengan warga binaan (M.A.S) kegiatan pangkas pada tanggal 5 Juni 2023



Dokumentasi dengan warga binaan (D.I) kegiatan menjahit pada tanggal 5 Juni 2023



Dokumentasi dengan warga binaan (M.W) kegiatan Las Mesin pada tanggal 5 Juni 2023



Dokumentasi dengan warga binaan (D.A) kegiatan kerajinan tangan (handy crafts) pada tanggal 5 Juni 2023



Dokumentasi dengan warga binaan (A.S) kegiatan pertukangan kayu pada tanggal

5 Juni 2023



Salah satu hasil karya kerajinan tangan (*handy crafts*) dari warga binaan



Dokumentasi kegiatan BIMKER dibidang kerajinan (*handy crafts*) tangan pada tanggal 31 januari 2023



Dokumentasi kegiatan BIMKER dibidang pertukangan kayu pada tanggal 31 Januari 2023



Dokumentasi kegiatan BIMKER dibidang Las Mesin pada tanggal 7 Februari 2023



Salah satu hasil karya warga binaan dibidang menjahit



Dokumentasi dengan Bapak Denny Rio Sandy, SH. Kasubbag Tata Usaha Lapas
Kelas IIB Padangsidimpuan pada tanggal 10 Mei 2023



Dokumentasi dengan Bapak Japaham Sinaga, SH. Kalapas Lapas Kelas IIB
Padangsidimpuan pada tanggal 10 Mei 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximil (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : *495* /Un 28/F.4C/PP.00.9/06/2023

22 Juni 2023

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Adinda Putri Irmansyah Lubis
NIM : 1930200047
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jalan Imam Bonjol Gang Bengkel No. 26 A Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **PERAN PEGAWAI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B PADANGSIDIMPUAN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN KERJA (BIMKER) "**

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Agdalena, M.Ag. *l*
197403192000032001

Tembusan :

I. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA

KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA

Jalan Putri Hijau Nomor 4 Medan

Telepon (061) 4552109 - Faksimile (061) 4521217

Laman : sumut.kemenkumham.go.id, Surel : kanwilsumut@kemenkumham.go.id

Nomor : W.2-UM.01.01 – 24219

26 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 495/Un.28/F4C/PP.00.9/06/2023 tanggal 22 Juni 2023 hal tersebut pada pokok surat, bersama ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberi izin kepada mahasiswa atas nama:

No	Nama	NIM
1.	Adinda Putri Irmansyah Lubis	1930200047

Untuk melaksanakan Penelitian pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mengikuti ketentuan terkait kedinasan / jam kerja, berpakaian rapi, mengikuti apel pagi / sore dan olahraga serta tetap mematuhi protokol kesehatan;
2. Dilarang mendokumentasikan kegiatan menggunakan peralatan elektronik / digital seperti: kamera, handycam, handphone, perekam suara, dsb;
3. Kegiatan hanya untuk kepentingan akademis dan tidak boleh dipublikasikan;
4. Melaporkan hasil penelitian ke Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Kepala Kantor Wilayah

Imam Suyudi

NIP 196312071987031001

Tembusan:

1. Kepala Divisi Pemasyarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara;
2. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB PADANG SIDEMPUNAN
Jl. Lintas Sumatera Km. 7 No. 28 Telepon (0634)21003
Surel: lp.padangsidempuan@kemenkumham.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : W.2.PAS.13.UM.01.01- 562

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Japaham Sinaga, S.H.**
NIP : 196806291992031003
Jabatan : Kepala Lembaga Pemasyarakatan
Unit Kerja : Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang Sidempunan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Adinda Putri Irmansyah Lubis**
NIM : 1930200047
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Penelitian : Peran Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang Sidempunan Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan Pemasyarakatan Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER)

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Lapangan yang dimulai sejak tanggal 26 Juni – 12 Juli 2023 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang Sidempunan

Padang Sidempunan, 12 Juli 2023
Kepala Lembaga Pemasyarakatan
Kelas IIB Padang Sidempunan

JAPAHAM SINAGA
NIP. 196806291992031003